



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

METODE AMTSAL DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DALAM MATA PELAJARAN PAI

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam



OLEH:

TABRANI
NIM. 21691104928

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H. / 2019 M.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PROGRAM PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama

Tabrani

Nomor Induk Mahasiswa

21691104928

Gelar Akademik

M.Pd (Magister Pendidikan)

Judul

Metode Amtsal dalam Al-Qur'an dan Relevansinya
dalam Mata Pelajaran PAI

Tim Penguji


Dr. Andi Murniati, M.Pd

Penguji I/Ketua


Dr. Idris, M.Ed

Penguji II/ Sekretaris


Dr. Sri Murhayati, M.Ag

Penguji III


Dr. Alpizar, M.Si

Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 17 September 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Metode Amtsal dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dalam Pembelajaran PAI ”** yang ditulis oleh:

Nama : Tabrani
 NIM : 21691104928
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 18 Oktober 2019.

Penguji I

Dr. Sri Murhayati, M.Ag
 NIP. 197401032000032001

Tgl. : 18 Oktober 2019

Penguji II

Dr. Alpizar, M.Si
 NIP. 196406251992031004

Tgl. : 18 Oktober 2019

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Murniati, M. Pd
 NIP. 19640625 199203 1 004



PENGESAHAN PEMBIMBING

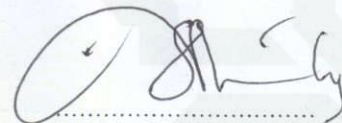
Kami yang bertanda tangan dibawah ini, selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Metode Amsal Dalam Al-Qur’an Dan Relefansinya Dalam Mata Pelajaran PAI”** yang ditulis oleh:

Nama : TABRANI
NIM : 21691104928
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 17 September 2019.

Pembimbing I

Dr. Salmaini Yeli, M.Ag
NIP. 19690601 199203 2 001

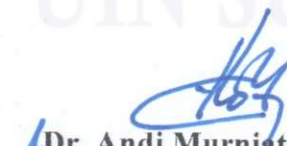

Tgl. : 2 Oktober 2019

Pembimbing II

Dr. Nurfaizal, M.Ag
NIP. 19560920 198803 1 001


Tgl. 2 Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Andi Murniati, M. Pd
NIP. 19640625 199203 1 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Metode Amsal dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dalam Mata Pelajaran PAI”** yang ditulis oleh:

Nama : Tabrani
NIM : 21691104928
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Juli 2019
Pembimbing I

Dr. Salmaini yeli, M.Ag
NIP. 19690601 199203 2 001

Pekanbaru, 13 Juli 2019
Pembimbing II

Dr. Nurfaizal, M.Ag
NIP. 19560920 198803 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Murniati, M. Pd
NIP. 19640625 199203 1 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Salmaini yeli, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudara
Tabrani

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Suska Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama	: Tabrani
NIM	: 21691104928
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	: Metode Amtsal dalam Al-qur'an dan Relevansinya dalam Mata Pelajaran PAI

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 13 Juli 2019
Pembimbing I,

Dr. Salmaini yeli, M.Ag
NIP. 19690601 199203 2 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Nurfaizal, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudara
Tabrani

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Suska Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama	: Tabrani
NIM	: 21691104928
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	: Metode Amsal dalam Al-qur'an dan Relevansinya dalam Mata Pelajaran PAI

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 13 Juli 2019
Pembimbing II,

Dr. Nurfaizal, M.Ag
NIP. 19560920 198803 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Tabrani
NIM	: 21691104928
Tempat Tanggal Lahir	: Kopah, 20 April 1990
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul: *"Metode Amtsal dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Mata Pelajaran PAI"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat pada Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 13 Juli 2019



Tabrani

NIM. 21691104928



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dipersembahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan bermacam-macam nikmat kepada kita. Shalawat dan salam dipersembahkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai rasul akhir zaman dan rahmatan lil'alamin semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak Amin.

Dengan rahmat dan hidayah Allah swt, penulis dapat menyusun Tesis ini berjudul: “Metode Amtsal Dalam Al-Qur'an dan Relevansi nya Terhadap Mata Pelajaran PAI. Dalam penulisan Tesis ini penulis tidak luput dari kesulitan, terutama sekali dalam pengumpulan data. Pada penulisan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yaitu ayahanda H.Abd Muluk Intan dan Ibunda tercinta Hasnah, yang tidak pernah berhenti menyemangati penulis agar terus belajar dan belajar. Nasehat dan tegurannya bagaikan bintang di malam yang kelam, di saat saya kehilangan arah dan telah banyak memberikan dukungan baik moral maupaun material, jasa Ayahanda dan Ibunda tidak akan terlupakan karena berkat iringan do'a dan pengorbanan keduanya yang begitu tulus sehingga bisa menyelesaikan Tesis ini. Semoga Ayahanda dan Ibunda selalu sehat wal'afiat dan selalu dalam lindungan rahmat dan karunia Allah swt Amin. Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bapak Prof. Dr. Akhmad Mujahidin, M. Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Afrizal M, MA selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Andi Murniati, M. Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Salmaini Yelli M.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan memberikan pengarahan kepada penulis sampai Tesis ini terselesaikan.
5. Bapak Dr. Nurfaizal M.Ag selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga selesainya tesis ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pengetahuannya dan bimbingan serta arahan kepada penulis.
7. Kepala Pustaka Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan literature yang penulis lakukan.
8. Kepada Istri ku Diana fitrianis dan anak ku M Alfarisi Tabrani saudara-saudara ku Sukri Hamdani, Afdal Zikri,Sas Isnaniyah,Titin,cuwit,Dewi,via. yang selalu memberikan semangat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan kulliah ini.



9 Sahabat-sahabatku di Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya lokal 1 PAI yang membantu serta memberikan motivasi selama kulliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Juli 2019
Penulis

TABRANI
NIM.21691104928

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

JUDUL	
PENGESAHAN	
PENGESAHAN PENGUJI	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERSETUJUAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING 1	
NOTA DINAS PEMBIMBING 2	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kerangka Teori.....	10
B. Tinjauan Penelitian yang Relevan.....	76
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	78
A. Jenis Penelitian.....	79
B. Sumber Data Penelitian.....	80
C. Metode Pengumpulan Data	80
D. Metode Analisis Data.....	81
E. Teknik Analisa Data.....	82



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Metode Amsal	84
B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	102
C. Relevansi metode amsal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	110

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan	122
B. Saran	122

DAFTAR PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi BahasaArab (*A Guide to Arabic TransliterationI*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
	a		Th
	B		Zh
	T		‘
	Ts		Gh
	J		F
	H		Q
	Kh		K
	D		L
	Dz		M
	R		N
	Z		W
	S		H
	Sy		’
	Sh		Y
	Dl		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya menjadi qâla

Vokal (i) panjang = \hat{i} misalnya قِيلَ menjadi qîla

Vokal (u) panjang = misalunya menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وَ misalnya menjadi qawlun

Diftong (ay) = يَ misalnya خَيْرَ menjadi khayrun

C. Ta’ marbûthah ()

ta’ *marbuthah* ditransliterasikan dengan “r” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ *marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalunya menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan r yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalunya menjadi *fī rahmatillah*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata Sandang berupa “al” () ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Tabrani (2019) : Metode Amsal dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Mata Pelajaran PAI

Tujuan Penelitian adalah untuk menjelaskan metode perumpamaan (amsal) sebagai metode pendidikan dalam Al-Quran dan menjelaskan relevansi perumpamaan (amsal) sebagai metode pendidikan dalam Al Quran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research*, dengan sumber primernya yaitu Kitab Suci Al-Qur'an ,Al-maraghi, Quraish Shihab, Ensiklopedi,dan buku pendidikan agama islam.

Hasil Penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa, pendidikan dalam proses pendidikan islam tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah materi yang akan diberikan kepada peserta didiknya, tetapi ia harus menguasai berbagai metode dan tehnik pendidikan guna kelangsungan transformasi dan internalisasi mata pelajaran. Keberadaan dan peranan Amsal dalam Al-qur'an terhadap penafsiran dari dalam dunia pendidikan cukup jelas dan mudah dipahami. Artinya, bahwa para pendidik dan peserta didik sangat membutuhkan metode Amsal dalam pembelajaran, sebab disamping memberikan informasi kepada penerimanya mengenai sesuatu yang belum pernah diketahuinya, juga dapat membantu memahami apa yang dirasa.

Kata Kunci : Metode Amsal, Mata Pelajaran PAI



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Tabrani (2019) : Amtsal method in Qur'an and its relevance in the subject of Islamic religion education.

The purpose of this research was to explain the *amtsal* method as a method of education in Qur'an and the relevance *Amtsals* as a method of education in Qur'an in the subject of Islamic religion education.

This type of research was library research, with primary sources are namely in the Holy Qur'an, Al-Maraghi, Quraish Shihab, Encyclopedias, and Islamic religious education books.

The results of the study could be concluded that, education in the process of Islamic education was not only required to master a number of materials that would be provided to students, but he must master various methods and techniques of education for the continuation of the transformation and internalization of subjects. The existence and role of *Amtsals* in Qur'an is towards interpretation from within the world of education was quite clear and easy to understand. It means that educators and students really need *Amtsals* method in learning, because besides giving information to the recipient about something that he has never known, it can also help understand what was felt.

Key words : *Amtsals* Method, subject of Islamic religion education.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2019)، طريقة الأمثال في القرآن وعلاقتها بمادة التربية الإسلامية

هدف البحث هو بيان طريقة الأمثال كطريقة التدريس في القرآن وبيان علاقتها بالمادة التربية الإسلامية.

هو بحث المكتبة (*Library research*) مع الصادر الرئيسية التالية؛ القرآن الكريم، المراغي، تفسير قریش شهاب، الموسوعة والكتب المقررة في التربية الإسلامية. نستطيع أن نستخلص أن التعليم الإسلامي ليس المطلوب منه فقط إتقان المواد فهمها لتعليم الطلاب، بل ينبغي للمعلم أن يجيد أكثر من الطريقة في التدريس لدوام توسيع المواد الدراسية تعميقها. وجود طريقة الأمثال في القرآن ودورها في البيئة التعليمية واضحة وسهلة الفهم. والمراد من ذلك أن المعلمين والطلاب بحاجة ماسة إلى طريقة الأمثال، لأنها تعطي المعلومات على الطلاب ما لم يكونوا عالمين، وكذلك هذه الطريقة تساعد على فهم بعض الأشياء الغريبة والمشكلة على الإنسان لقصر عقله.

الكلمات الإشارية : طريقة، أمثال، تربية الإسلامية



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan sebuah Negara sangat tergantung kepada kemajuan pendidikannya (termasuk di dalamnya pendidikan Islam), dan dalam pendidikan itu erat kaitannya dengan penggunaan pendekatan dan metode yang dilakukan selama proses belajar mengajar terjadi. Pendekatan dan metode selayaknya dikuasai oleh seorang pengajar supaya bias mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Penggunaan pendekatan dan metode yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran serta situasi dan kondisi yang ada akan mengantarkan anak didik kedalam penguasaan isi pelajaran yang diharapkan.

Begitu pentingnya pendekatan dan metode dalam pendidikan, maka pendidik dituntut profesionalitasnya dalam mengembangkan pendekatan dan metode tersebut. Pendidik harus mengetahui keunggulan dan kelemahan dari masing-masing pendekatan dan metode yang akan diguna-kan serta menentukan pilihan yang paling tepat sehingga peserta didik lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran. Dan yang paling terpenting adalah dengan pendekatan dan metode itu, peserta didik sampai kepada tujuan yang diinginkan.¹

Dalam proses pendidikan Islam, pendekatan dan metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan melalui pendekatan dan metode sebagai seni dapat mentransfer ilmu pengetahuan/materi

¹Nurjannah Rianie, "Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat), Jurnal: Management of Education, Volume 1, hlm.1

pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Sebuah adigium mengatakan bahwa *'al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah'* (metode jauh lebih penting dibanding materi)².

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar PAI adalah guru. Lemahnya kemampuan siswa menguasai konsep dasar PAI dikarenakan banyak guru mengajar secara konvensional dengan menggunakan metode pembelajaran yang kurang menekankan konsep agama islam itu sendiri.³ Metode pembelajaran yang tidak tepat kegunaannya akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar-mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia.

Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru, baru berdaya guna dan berhasil jika mampu digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tercapainya sasaran pendidikan tidak terlepas dari sebuah system pembelajaran yang terencana dengan baik. Sebuah system pembelajaran akan berguna dan berjalan dengan baik, apabila semua komponen yang terdapat dalam system itu saling mendukung antara satu dengan yang lainnya.

Model pembelajaran yang kita temui pada tahun-tahun yang lalu sebagian besar masih menggunakan konvensional secara monoton dan pembelajaran terpusat pada pendidik hal ini harus berubah dari pola pendidik learning center (TCL), menjadi pola peserta didik sebagai learning center (SCL).⁴

² Ibid, hlm.1

³Rudi Siregar, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual", Jurnal Global Edukasi, Vol. I, No. 4, Feb 2018, hlm. 4

⁴Moh Roqib, *Kepribadian Guru*, (Purwoketo: STAIN Purwoketo Press, 2011), hlm. 104

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi dalam Abdul Mujib mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik.⁵ Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, jika tidak diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain itu dalam mencapai tujuan pembelajaran perlu juga adanya metode pendukung dalam pembelajaran. Metode *amtsal* menurut Al-Nahlawi adalah salah satu metode pembelajaran pendukung yang baik dapat dilaksanakan dalam sistem pembelajaran, bahkan metode ini dapat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Metode tersebut mampu menggugah puluhan ribu Muslimin untuk membuka hati umat manusia menerima tuntunan tuhan. Metode-metode tersebut antara lain:

1. Metode *hiwar* (percakapan) Qur'ani dan Nabawi
2. Metode kisah Qur'ani dan Nabawi
3. Metode *amtsal* (perumpamaan) Qur'ani dan Nabawi
4. Metode keteladanan
5. Metode pembiasaan
6. Metode *ibrah* dan *mau'izhah*
7. Metode *targhib* dan *tarhib*⁶

Berdasarkan pendapat di atas tersebut salah satu metode pendidikan yang terkandung dalam Alquran adalah metode *amtsal* (perumpamaan). Adakalanya

⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Kencana, 2006), hlm. 166

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 135

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah mengajari umat-Nya dengan membuat perumpamaan. Perumpamaan-perumpamaan yang digunakan Allah dalam menyampaikan kalam-kalam-Nya mampu menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan dapat pula membangkitkan semangat seseorang dalam mempelajari ataupun mengamalkan suatu pekerjaan dan perbuatan.

Perumpamaan (*amtsal*) dalam Al-Quran diungkap oleh Allah dengan menggunakan lafaz atau term *kaanna*, *matsala*, dan menggunakan huruf *kaf* serta semua lafaz yang menunjukkan makna perserupaan.⁷ Cara seperti itupun dapat juga digunakan oleh guru dalam mengajar. Pengungkapannya tentu saja sama dengan metode kisah yaitu dengan berceramah atau membaca teks. Metode ini baik digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik karena banyak kelebihan yang dapat ditarik dari penggunaan perumpamaan tersebut.

Dari pendapat ini jelaslah bagaimana kebaikan yang dapat diambil dalam menyajikan materi pendidikan melalui perumpamaan (*amtsal*). Di mana Al-Quran sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek kehidupan yang salah satunya tentang aspek pendidikan pun banyak menggunakan perumpamaan-perumpamaan dari ayat-ayat yang terdapat di dalam Alquran itu sendiri.

Metode *amtsal* dapat memberikan pemahaman konsep abstrak bagi peserta didik, serta dapat memberi kesan dan bekas yang mendalam terhadap perumpamaan yang diberikan, membawa pemahaman rasional yang mudah dipahami, dan menumbuhkan daya motivasi untuk meningkatkan imajinasi yang

⁷Ahmad Syadali dan Rofi'i, *Ulumul Qur'an II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik.⁸ Berikut beberapa contoh penggunaan metode amtsal yang terdapat dalam Al-Qur'an:

Surah Yunus ayat 24 :

وَالْأَنْعَمُ النَّاسُ يَأْكُلُ مِمَّا لَرِضِ نَبَاتُ بِهِ فَاخْتَلَطَ السَّمَاءِ مِنْ أَنْزَلْنَاهُ كَمَا الدُّنْيَا الْحَيَوةِ مَثَلُ إِنَّمَا
نَهَانَهَا أَوَّلِيًّا أَمْزِنَا أَتَاهَا عَلَيْهِ قَدِيرُونَ أَنَّهُمْ أَهْلُهَا وَظَنَ وَأَزَيْنَتْ زُخْرُفَهَا الْأَرْضُ أَخَذَتْ إِذَا حَتَّى
يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَا يَنْتَفِصِلُ كَذَلِكَ بِالْأَمْسِ تَغَبَّ لَمْ كَانَ حَصِيدًا فَجَعَلَهُ

Artinya: Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi, diantaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-pemilikinya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab kami di waktu malam atau siang, lalu kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemaren. Demikianlah kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (kami) kepada orang-orang berfikir.

Dalam ayat tersebut, gambaran kehidupan manusia di dunia yang relatif singkat itu diserupakan dengan waktu turunnya air hujan dari langit (yang konkrit) yang juga hanya sebentar hidup di dunia.

⁸Op Cit, hlm. 193

Surat Al-A'raf ayat 176

لَمْ يَهْتِ عَلَيْهِ تَحْمِيلُ إِنَّ الْكَلْبَ كَمَثَلٍ فَمَثَلُهُ هُوَ لَهُ وَاتَّبَعَ الْأَرْضَ إِلَى أَخْلَدَ وَلَكِنَّهُ بِهَا لَرَفَعَنَّهُ شَيْئًا وَلَوْ
يَتَفَكَّرُونَ لَعَلَّهُمْ الْقَصَصَ فَأَقْصَصْ بَيِّنَاتٍ كَذَبُوا الَّذِينَ الْقَوْمِ مِثْلُ ذَلِكَ يَلْهَثُ تَرْتُّكُهُ أَوْ

Artinya: “Dan kalau kami menghendaki, sesungguhnya kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya Dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.”⁹

Pada ayat tersebut Allah mengatakan mengenai perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat Allah, diumpamakan seperti anjing yang menjulurkan lidahnya, tidak hanya ketika dia kehausan, tetapi sepanjang hidupnya anjing selalu demikian, sama dengan orang yang memperoleh pengetahuan tetapi dia tetap terjerumus mengikuti hawa nafsunya, seharusnya pengetahuan tersebut membentengi dirinya dari perbuatan buruk. Mengapa Allah mengumpamakan orang yang mendustakan ayat Allah seperti “anjing”, karena sifatnya sangat buruk, baik dari sifat lahir maupun batinnya. Dalam kehidupannya orang-orang seperti ini hanya menyukai harta duniawi dan memperturutkan hawa nafsunya. Hikmah yang dapat kita ambil yaitu memberikan pembelajaran kepada manusia tentang betapa pentingnya bersyukur kepada nikmat Allah SWT atas nikmat yang

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT Toha Putra, 2002) hlm. 233

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan dan cara menggunakan nikmat Allah SWT itu agar tidak kufur, karena betapa hinanya orang yang menggingkari nikmat Allah, sampai ia dimasukkan kedalam golongan yang sesat.

Hal ini juga terlihat jelas dari hasil penelusuran penulis melalui term *matsala* dan kata jadiannya dalam kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh Alquran al-Karim*. Ayat-ayat mengenai perumpamaan (*amtsal*) ditemukan sebanyak 169 ayat yang tersebar di dalam 50 surat¹⁰. Berikut ini contoh ayat mengenai perumpamaan (*amtsal*) yaitu, didalam surat Al Baqarah : 261

مِائَةُ سُنْبُلَةٍ كُلِّ فِي سَنَابِلِ سَبْعٍ أَنْبَتَتْ حَبَّةٌ كَمَثَلِ اللَّهِ سَبِيلٍ فِي أَمْوَالِهِمْ يُنْفِقُونَ الَّذِينَ مَثَلُ
عَلِيمٌ وَاسِعٌ وَاللَّهُ يَشَاءُ لِمَنْ يَضَعِفُ وَاللَّهُ حَبَّةٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”. (Q.S Al Baqarah: 261)

Perumpamaan keadaan yang sangat mengagumkan dari orang-orang yang menafkahkan harta mereka dengan tulus di jalan Allah adalah serupa dengan keadaan yang sangat mengagumkan dari seorang petani yang menabur butir benih. Sebutir benih yang ditanamnya menumbuhkan tujuh butir dan pada setiap butir terdapat seratus biji.

¹⁰ Muhammad Fu'ad Abd al-Baqiy, *al- Mu'jam li Alfaz al-Qur'an al- Karim*, (Indonesia: Dahlan), hlm. 834-836

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa point yang penulis sampaikan di atas, berikut beberapa contoh *amtsal* yang penulis kemukakan, Penulis memandang kajian ini penting, karena Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia yang didalamnya terdapat banyak konsep perumpamaan (*amtsal*), di mana ia bisa dijadikan pedoman ataupun metode dalam dunia pendidikan. Dengan kata lain, metode *amtsal* (perumpamaan) sangat penting untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, karna dengan metode ini membuat peserta didik dapat merasakan perumpamaan yang diumpamakan dalam kehidupannya. Sehingga, peserta didik mudah dalam memahami pelajaran dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dalam bentuk Tesis dengan judul “**METODE AMTSAL DALAM ALQUR’AN DAN RELEVANSINYA DALAM MATA PELAJARAN PAI**”

B. Batasan Masalah

Dari definisi metode *amtsal* yang cukup luas dalam Al Quran, penulis menfokuskan objek penelitian yang akandikaji, yaitu Metode *Amts* dalam Al-Qur’an dan relevansinya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah pada kajian konsep perumpamaan (*amtsal*) dengan menggunakan (*matsala*) sebagai metode pendidikan dalam Alquran. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode (*amtsal*) sebagai metode pendidikan dalam Alquran?
2. Bagaimana relevansi metode *amtsal* dalam Al-Qur’an dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?



D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tesis ini adalah :

1. Untuk menjelaskan metode perumpamaan (*amtsal*) sebagai metode pendidikan dalam Al Quran.
2. Untuk menjelaskan relevansi perumpamaan (*amtsal*) sebagai metode pendidikan dalam Al Quran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian ini adalah:

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan penulis khususnya dalam hal pendidikan agama Islam.
2. Sebagai sarana untuk menyampaikan hasil pikiran kepada orang lain
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat Islam terutama para pendidik.
4. Menambah informasi di perpustakaan terutama untuk sumber kajian tafsir tematik di bidang pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka teori

1. Metode Pendidikan

a. Pengertian metode pendidikan

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”¹¹. Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.¹² Sedangkan dalam bahasa Inggris metode disebut *method* yang berarti cara dalam bahasa Indonesia.¹³

Menurut Abuddin Nata, metode yang terkait dengan menyampaikan teori, konsep, dan wawasan yang terdapat dalam berbagai bidang ilmu tersebut dinamakan metode pengajaran. Sedangkan ilmu yang mengkaji secara mendalam tentang berbagai metode yang terkait dengan pengajaran tersebut dinamakan metodologi pengajaran.¹⁴

Hal senada juga disampaikan Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* mengatakan bahwa jika kata metode tersebut dikaitkan dengan pendidikan Islam, metode pendidikan Islam adalah

¹¹ Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta : Kalam mulia, 2009), hlm. 209.

¹² Shalih Abd. Al Aziz, *at tarbiyah wa thuriq al tadrīs*, kairo, maarif, 119 H, hlm. 196 dalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. 2-3.

¹³ John M Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 379

¹⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), cet. 2, hlm. 176

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat islam sebagai suprasistem.¹⁶ Dapat membawa arti metode sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek saran, yaitu pribadi islami.

Sedangkan menurut terminologi (istilah) para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, terlebih jika metode itu sudah disandingkan dengan kata pendidikan atau pengajaran diantaranya :

- 1) Winarno Surakhmad mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan¹⁷
- 2) Abu Ahmadi mendefinisikan bahwa metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur¹⁸
- 3) Ramayulis mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.¹⁹ Omar Mohammad mendefinisikan bahwa metode mengajar bermakna segala kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemandirian kemandirian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan

¹⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), cet. 3, hal. 165

¹⁷ Winarno, Surakhmad, *Pengantar interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 96

¹⁸ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm. 52

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muridnya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah lakumereka.²⁰

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli mengenai pengertian metode di atas, beberapa hal yang harus ada dalam metode adalah :

- 1) Adanya tujuan yang hendakdicapai
- 2) Adanya aktivitas untuk mencapai tujuan
- 3) Aktivitas itu terjadi saat proses pembelaranberlangsung
- 4) Adanya perubahan tingkah laku setelah aktivitas itudilakukan.

Istilah lain dalam pendidikan yang mengandung makna berdekatan dengan metode, yaitu pendekatan dan teknik/strategi. Pendekatan merupakan pandangan falsafi terhadap subject matter yang harus diajarkan²¹dapat juga diartikan sebagai pedoman mengajar yang bersifat realistik/konseptual. Sedangkan teknik/strategi adalah siasat atau cara penyajian yang dikuasai pendidik dalam mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, agar bahan pelajaran dapat dipahami dan digunakan dengan baik.

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran Pendidikan

Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan atau dapat dikatakan tujuan telah tercapai, bila semakin tinggi kekuatannya untuk

²⁰ Omar Mohammad, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hlm. 553

²¹ Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*(Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2002), hlm. 209

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan sesuatu semakin efektif pula metode tersebut. Sedangkan metode mengajar dikatakan efisien jika penerapannya dalam menghasilkan sesuatu yang diharapkan itu relatif menggunakan tenaga, usaha pengeluaran biaya, dan waktu minimum, semakin kecil tenaga, usaha, biaya, dan waktu yang dikeluarkan maka semakin efisien metode itu.

Metode atau cara yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik, jika materi yang diajarkan dirancang terlebih dahulu. Dengan kata lain bahwa untuk menerapkan suatu metode atau cara dalam pembelajaran matematika sebelumnya harus menyusun strategi belajar mengajar, dan akhirnya dapat dipilih alat peraga atau media pembelajaran sebagai pendukung materi pelajaran yang akan diajarkan.

Perkembangan mental peserta didik di sekolah, antara lain, meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tingkah laku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan kearah kedewasaan.

Pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Tiap metode tidak berdiri sendiri tanpa terlibatnya metode lain. Berikut dikemukakan beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru.

1. Metode Ceramah
 - a. Definisi Metode Ceramah

Metode ceramah (preaching method) adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa atau peserta didik, yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk penyampaian informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan buku dan alat bantu peraga. Metode ini bersifat terpusat, sehingga menghasilkan komunikasi yang searah, yaitu proses penyampaian informasi dari pengajar kepada peserta didik, sementara proses belajar yang baik adalah adanya interaksi dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga terjadi proses belajar yang efektif dan menyenangkan, serta tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik.

Ceramah merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seseorang kepada sejumlah pendengar di suatu ruangan. Kegiatan berpusat pada penceramah dan komunikasi yang terjadi searah dari pembicara kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendengar. Penceramah mendominasi seluruh kegiatan sedang pendengar hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya.

Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak dipakai oleh peserta didik. Hal ini mungkin dianggap oleh guru sebagai metode mengajar yang paling mudah dilaksanakan. Jika bahan pelajaran dikuasai dan sudah ditentukan urutan penyampaianya, guru tinggal menyajikannya di depan kelas. Murid-murid memperhatikan guru berbicara, mencoba menangkap apa isinya dan membuat catatan.

Implementasi metode ceramah ini adalah guru mendominasi kegiatan belajar mengajar, definisi dari rumus diberikannya, penurunan rumus atau pembuktian dalil dilakukan sendiri oleh guru. Diberitahukannya apa yang harus dikerjakan dan bagaimana menyimpulkannya. Contoh-contoh soal diberikan dan dikerjakan pula oleh guru. Langkah-langkah guru diikuti dengan teliti oleh murid. Mereka meniru cara kerja dan cara penyelesaian yang dilakukan oleh guru.

Kriteria dalam pemilihan metode ceramah ini adalah berdasarkan waktu pembelajaran karena misalnya waktu untuk pembelajaran pendek maka metode yang tepat digunakan adalah metode ceramah ini.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan metode ceramah adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dapat menampung banyak siswa, sehingga setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan si pengajar, dan biaya pun menjadi relatif lebih murah.
- Guru dapat memberikan tekanan terhadap hal-hal yang dianggap penting, sehingga waktu dan energi dapat digunakan se efektif mungkin.
- Dapat menyelesaikan kurikulum/silabus dengan lebih mudah dan lebih cepat.

Kekurangan metode ceramah adalah:

- Kegiatan belajar mengajar akan mejadi tidak efektif, bahkan membosankan, karena tidak adanya interaksi dalam kegiatan itu. Terlalu banyaknya materi yang di ceramahkan (disampaikan) akan membuat si anak tidak mampu menguasai semua materi.
- Pembelajaran melalui ceramah, cenderung lebih mudah terlupakan dibanding dengan belajar dengan melakukan (learning to do).
- Sistem pembelajaran si anak lebih ke arah hafalan (rote learning), sehingga akan kebingungan bila ditanya pengertian dan asal muasal suatu rumus misalnya dalam pembelajaran matematik.

2. Metode Demonstrasi

a. Definisi Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada peserta. Karena itu, demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan: demonstrasi proses untuk memahami langkah demi langkah; dan demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari sebuah proses. Biasanya, setelah demonstrasi dilanjutkan dengan praktek oleh peserta didik itu sendiri. Sebagai hasil, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan, dan merasakan sendiri.

”Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.”

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu terkait dengan materi pelajaran yang dipelajari dengan tujuan menyajikan pelajaran dengan lebih konkrit sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan lebih berkesan bagi siswa dan membentuk pemahaman yang mendalam dan sempurna.

Metode demonstrasi dibutuhkan dalam pembelajaran matematika terutama materi-materi yang membutuhkan alat peraga pembelajaran. Ini untuk menanamkan pemahaman yang mendasar dan konstruktif terhadap materi yang dipelajari. Metode demonstrasi sangat tepat digunakan pada materi Bangun-bangun geometri.

Agar pembelajaran dengan menggunakan metode berlangsung secara efektif dan efisien, ada beberapa yang dapat dilakukan, yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lakukanlah perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai. Hal-hal tertentu perlu dipersiapkan, terutama fasilitas yang akan digunakan untuk kepentingan demonstrasi.
- Rumuskanlah tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi, dan pilihlah materi yang tepat untuk didemonstrasikan.
- Buatlah garis besar langkah-langkah demonstrasi, akan lebih efektif jika yang dikuasai dan dipahami baik oleh peserta didik maupun oleh guru.
- Tetapkanlah apakah demonstrasi tersebut akan dilakukan guru atau oleh peserta didik, atau oleh guru kemudian diikuti peserta didik.
- Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik, dan ciptakanlah suasana yang tenang dan menyenangkan. Upayakanlah agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- Lakukanlah evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa kriteria pemilihan metode pembelajaran demonstrasi ini yaitu konteks domain tujuan pembelajaran. Karena kriteria konteks domain tujuan pembelajaran ini yaitu misalnya untuk tujuan pembelajaran yang menekankan pada domain, afektif, kognitif dan psikomotor, jika domain yang ditekankan adalah domain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

psikomotor maka metode yang tepat dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi.

Kelebihan Metode Demonstrasi

Kelebihan-kelebihan metode demonstrasi adalah:

- Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati.
- Dapat membimbing murid ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
- Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Kekurangan Metode demonstrasi adalah:

- Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Metode Tanya Jawab

a. Definisi Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Metode Tanya jawab adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya dan murid-murid menjawab bahan materi yang diperolehnya.

Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik, bisa dalam bentuk pendidik bertanya dan peserta didik menjawab atau dengan sebaliknya.

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Umumnya pada tiap kegiatan belajar mengajar selalu ada tanya jawab. Namun, tidak pada setiap kegiatan belajar mengajar dapat disebut menggunakan metode tanya jawab. Dalam metode tanya jawab, pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian pula halnya jawaban yang dapat muncul dari guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode ini siswa menjadi lebih aktif daripada belajar mengajar dengan metode ekspositori. Meskipun aktivitas siswa semakin besar, namun kegiatan dan materi pelajaran masih ditentukan oleh guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam metode tanya jawab, pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang keaktifan dan kreativitas berpikir siswa/peserta didik. Karena itu, mereka harus didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Sebelum pertanyaan-pertanyaan itu diberikan, sebagai pengarahannya diperlukan pula cara informatif. Bahan yang diajarkan masih terbatas pada hal-hal yang ditanyakan oleh guru. Inisiatif dimulai dari guru. Setelah pengarahannya, dimulailah dengan pengajuan pertanyaan. Jika pertanyaan terlalu sulit, jawaban siswa mungkin hanya “tidak tahu”, “tidak dapat”, gelengan kepala, atau hanya diam saja. Kelas diam bisa juga diakibatkan oleh sikap atau tindakan guru yang tidak menyenangkan siswa. Hal ini dapat menjengkelkan guru. Kalau guru marah karena hal tersebut, murid akan menjadi (lebih) takut untuk menjawab atau bertanya.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan metode ini yaitu hanya dapat dipakai oleh guru secara umum untuk menetapkan perkiraan apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami pelajaran yang diberikan dan metode ini tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan anak didik dalam suatu kelas karena metode ini tidak memberi kesempatan yang sama pada setiap murid untuk menjawab pertanyaan.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode tanya jawab, sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru perlu menguasai bahan secara penuh (maksimal), jangan sekali-kali mengajukan pertanyaan yang guru sendiri tidak memahaminya atau tidak tahu jawabannya.

Siapkanlah pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik sedemikian rupa, agar pembelajaran tidak menyimpang dari bahan yang sedang dibahas, mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik (siswa).

Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

Kelebihan dari metode tanya jawab adalah:

- Pertanyaan menarik dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
- Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan cara berpikir, termasuk daya ingatan.
- Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Adapun kekurangan dari metode tanya jawab ini adalah:

- Siswa merasa takut, apalagi bila kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

4. Metode Resitasi

a. Definisi Metode Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa metode resitasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk dikerjakan dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam materi pelajaran dan dapat pula mengevaluasi materi yang telah dipelajari. Sehingga siswa akan terangsang untuk belajar aktif baik secara individual maupun kelompok.

Tidak bisa dipungkiri bahwa selama ini semua pendidik memberikan tugas. Jadi, kenyataan siswa banyak mempunyai tugas dari beberapa mata pelajaran itu. Akibatnya tugas itu terlalu banyak diberikan kepada siswa, menyebabkan siswa mengalami kesukaran untuk mengerjakan, serta dapat mengganggu pertumbuhan siswa, karena tidak mempunyai waktu lagi untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang perlu untuk perkembangan jasmani dan rohaninya pada usiannya.

Maka dari itu, ciri yang baik dalam pemilihan metode ini adalah jangan terlalu sesering atau kerap kali memberikan resitasi atau tugas kepada peserta didik agar tidak terlalu menyita waktu para peserta didik dan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara wajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebab itu dalam pelaksanaan metode ini perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.
- Pendidik perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Kelebihan-kelebihan metode tugas dan resitasi adalah:

- Baik sekali untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang konstruktif.
- Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas sebab dalam strategi ini siswa harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu (tugas) yang telah dikerjakan.
- Memberikan kebiasaan siswa untuk giat belajar. Memberikan tugas siswa untuk sifat yang praktis.²²

Kekurangan metode tugas dan resitasi adalah:

- Tidak jarang pekerjaan yang ditugaskan itu diselesaikan dengan meniru pekerjaan orang lain.
- Karena perbedaan individu, maka tugas apabila diberikan secara umum mungkin beberapa orang diantaranya merasa sukar sedangkan sebagian lainnya merasa mudah menyelesaikan tugas tersebut.
- Apabila tugas diberikan, lebih-lebih bila itu sukar dikerjakan, maka ketenangan mental para siswa menjadi terpengaruh.

²² Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 98.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Metode Eksperimen

a. Definisi Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen, siswa diiberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan tentang suatu permasalahan terkait materi yang diberikan. Peran guru sangat penting pada metode eksperimen, khususnya dalam ketelitiandan kecermatan sehingga tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan memaknai kegiatan eksperimen dalam kegiatan pembelajaran.

Pemahaman siswa akan lebih kuat dan mendalam jika siswa diberikan kesempatan untuk mengalami secara langsung dalam suatu proses, analisis dan pengambilan kesimpulan terhadap suatu masalah. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan pada siswa bahwa yang dipelajari merupakan suatu yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Pembelajaran matematika dikatakan ilmu pasti, yang artinya bahwa setiap pernyataan dalam matematika dapat dibuktikan secara analitis dan logis. Mengingat hal tersebut maka metode eksperimen sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi-materi yang membutuhkan keterlibatan siswa secara langsung, misalnya materi Peluang, Konsep bilangan, dan Bangun-bangun geometri.

Sehinnga dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan metode ini adalah harus didasarkan pada tingkat kemampuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidik, apakah pendidik mempunyai keahlian melakukan eksperimen dari materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode ini.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen

Kelebihan-Kelebihan metode eksperimen adalah:

- Metode ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran dan kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku saja.
- Dapat mengembangkan sikap untuk studi eksploratif tentang sains dan teknologi, suatu sikap dari seorang ilmuwan.

Kekurangan metode eksperimen adalah:

- Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi.
- Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.
- Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan.
- Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan dan pengendalian.

6. Metode Latihan (Drill)

a. Definisi Metode Latihan

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berpikir, maka hendaknya guru/pengajar memperhatikan tingkat kewajaran dari metode *Drill*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak alat yang dapat membantu orang untuk dapat berhitung cepat dan cermat. Daftar kuadrat, daftar akar, dekak-dekak, dan kalkulator misalnya. Tetapi berhitung cepat dan cermat tanpa alat di sekolah tetap diperlukan. Karena itu dalam kegiatan belajar ini akan dibicarakan pula metode drill.

Sesudah murid memahami penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat positif sampai 100, akhirnya mereka dituntut untuk dapat mengerjakannya dengan cepat dan cermat. Kemampuan mengenai fakta-fakta dasar berhitung ini tergantung pada ingatan. Cepat mengingat, kemampuan mengingat kembali dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat lisan merupakan hal-hal yang perlu untuk “hafal”. Kemampuan-kemampuan demikian merupakan tujuan dari metode drill.

Sebelum program pengajaran matematika yang sekarang berlaku, pengajarannya terlalu ditekankan pada drill atau latihan. Perlu disadari bahwa belajar keterampilan secara rutin menyebabkan sedikit yang dapat diingat, sedikit pengertian, dan sedikit aplikasi dalam masalah sehari-hari. Karena itu drill hendaknya diadakan bila perlu saja. Dengan demikian antara keterampilan, pengertian, dan penerapan akan menjadi seimbang dan pengajaran menjadi efisien.

Kriteria pemilihan metode ini sama dengan kriteria pemilihan metode demonstrasi yaitu konteks domain tujuan pembelajaran yang penekannya pada ranah psikomotor, karena metode latihan ini terarah pada kemampuan dan keterampilan peserta didik seperti yang dijelaskan di atas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Latihan

Kelebihan metode latihan ini yaitu antara lain:

- Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
- Dapat untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/symbol, dan sebagainya.
- Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

Kekurangan metode latihan ini antara lain:

- Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian.
- Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
- Dapat menimbulkan verbalisme.

7. Metode Inquiri

a. Definisi Metode Inquiri

Metode inkuiri adalah metode pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah.

Proses inquiri adalah suatu proses khusus untuk meluaskan pengetahuan melalui penelitian. Oleh karena itu metode inquiri kadang-kadang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebut juga metode ilmiahnya penelitian. Metode inquiri adalah metode belajar dengan inisiatif sendiri, yang dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok kecil. Situasi inquiri yang ideal dalam kelas matematika terjadi, apabila murid-murid merumuskan prinsip matematika baru melalui bekerja sendiri atau dalam grup kecil dengan pengarahan minimal dari guru. Peran utama guru dalam pelajaran inquiri sebagai metoderator.

Sebuah contoh pengajaran penemuan dalam geometri adalah menarik jarak antara dua garis yang sejajar. Sejenis dengan ini, dalam inquiri adalah menarik jarak antara dua garis yang bersilangan sembarang dalam ruang. Contoh-contoh topik lainnya untuk inquiri adalah menentukan kepadatan lalu lintas di suatu perempatan, menentukan air yang terbuang percuma dari kran ledeng yang rusak, menentukan banyak air suatu aliran sungai.

Sebuah tujuan mengajar dengan inquiri adalah agar siswa tahu dan belajar metode ilmiah dengan inquiri dan mampu mentransfernya ke dalam situasi lain. Metode ini terdiri dari 4 tahap, yaitu :

- Guru merangsang siswa dengan pertanyaan, masalah, permainan, teka-teki, dan sebagainya.
- Sebagai jawaban atas rangsangan yang diterimanya, siswa menentukan prosedur mencari dan mengumpulkan informasi atau data yang diperlukannya untuk memecahkan pertanyaan, pernyataan, masalah, dan sebagainya.
- Siswa menghayati pengetahuan yang diperolehnya dengan inquiri yang baru dilaksankannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Siswa menganalisis metode inquiri dan prosedur yang ditemukan untuk dijadikan metode umum yang dapat diterapkannya ke situasi lain.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam menerapkan metode inquiri, sebagai berikut:

- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam.
- Merumuskan masalah yang ditemukan;
- Merumuskan hipotesis;
- Merancang dan melakukan eksperimen;
- Mengumpulkan dan menganalisis data;
- Menarik kesimpulan mengembangkan sikap ilmiah, yakni : objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, berkemauan, dan tanggung jawab.

Dari pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode ini berada pada ranah kognitif, maka kriteria pemilihan metode pembelajaran metode inquiri adalah harus didasarkan pada tujuan pembelajaran atau konteks domain tujuan pembelajaran yang tujuannya dengan penekanannya pada domain kognitif.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Inquiri

Kelebihan dari Metode Inquiri:

- Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berfikir sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk hasil akhir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Perkembangan cara berfikir ilmiah, seperti menggali pertanyaan, mencari jawaban, dan menyimpulkan / memproses keterangan dengan metode inquiri dapat dikembangkan seluas-luasnya.
- Dapat melatih anak untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan pendidikan demokrasi.

Kekurangan dari metode inquiri:

- Belajar mengajar dengan metode inquiri memerlukan kecerdasan anak yang tinggi. Bila anak kurang cerdas, hasilnya kurang efektif.
- Metode inquiri kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda, misalnya anak SD.

8. Metode Pemecahan Masalah

a. Definisi Metode Pemecahan Masalah

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan. Seperti apa yang ungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa.

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Penggunaan metode problem solving mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.
- Mencari data atau keterangan yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
- Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
- Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut.
- Menarik kesimpulan.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri pemilihan metode ini berdasarkan sifat atau karakter pendidik yang pendiam.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemecahan Masalah.

Kelebihan metode pemecahan masalah ini adalah:

- Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
- Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan siswa kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa.
- Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.

- Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- Pemecahan masalah (problem solving) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Kekurangan metode problem solving (metode pemecahan masalah) adalah:

- Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.
- Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

9. Metode Diskusi

a. Definisi Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan siswa suatu permasalahan untuk diselesaikan bersama-sama. Sehingga akan terjadi interaksi antara dua atau lebih siswa untuk saling bertukar pendapat, informasi, maupun pengalaman masing-masing dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian diharapkan tidak akan ada siswa yang pasif.

Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan Killen (1998) adalah ” tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

Metode diskusi sangat tepat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerjasama untuk memecahkan masalah serta melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat secara lisan. Dalam pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matematika metode diskusi sangat tepat digunakan pada materi-materi yang menantang untuk sama-sama dipecahkan, misalnya materi bangun-bangun geometri, peluang dan konsep bilangan.

Adapun dalam pelaksanaan metode diskusi, guru harus benar-benar mampu mengorganisasikan siswa sehingga diskusi dapat berjalan seperti yang diharapkan. Menurut Bridges (1979) dalam pelaksanaan metode diskusi, guru harus mengatur kondisi yang memungkinkan agar:

- Setiap siswa dapat berbicara mengeluarkan gagasan dan pendapatnya.
- Setiap siswa harus saling mendengar pendapat orang lain.
- Setiap harus dapat mengumpulkan atau mencatat ide-ide yang dianggap penting.
- Melalui diskusi setiap siswa harus dapat mengembangkan pengetahuannya serta memahami isu-isu yang dibicarakan dalam diskusi.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan diskusi didasarkan pada beberapa aspek, yaitu Tingkat kemampuan siswa itu sendiri, Materi (bahan ajar) dengan karakteristik yang berbeda atau materi yang terlalu banyak maka boleh menggunakan metode pembelajaran ini.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Kelebihan dari metode diskusi adalah:

- Siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir.
- Siswa mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya secara bebas.
- Siswa belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diskusi dapat menumbuhkan partisipatif aktif dikalangan siswa.

Diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis, dapat menghargai pendapat orang lain.²³

Kekurangan dari metode diskusi adalah:

- Diskusi terlalu menyerap waktu.
- Pada umumnya siswa tidak terlatih untuk melakukan diskusi dan menggunakan waktu diskusi dengan baik, maka kecenderungannya mereka tidak sanggup berdiskusi.
- Kadang-kadang guru tidak sanggup memahami cara-cara melaksanakan diskusi, maka kecenderungannya diskusi tanya jawab.

c. Manfaat Metode Pembelajaran

Metode mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar.

Dalam menggunakan metode ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan.

dalam bukunya Metode – Metode Mengajar syarat tersebut meliputi :

1. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
2. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
3. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berekspresi yang kreatif dari kepribadian siswa.

²³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 208

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan dan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
5. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalistik dan menggantinya, dengan pengalaman atau situasi nyata dan bertujuan.
7. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai – nilai dan sikap – sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara belajar yang baik dalam kehidupan sehari – hari.
8. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membimbing siswa agar dapat atau mampu bertanggung jawab sendiri.

Syarat – syarat diatas pada dasarnya menekankan pada siswa agar belajar dengan aktif, dengan arahan guru yang diharapkan setelah siswa belajar, dapat menemukan sendiri konsep – konsep dan menerapkan atau mengaplikasikan konsep – konsep yang diperoleh di lapangan. Oleh sebab itu seorang guru dalam menggunakan metode mengajar disarankan agar dapat merangsang kreatifitas siswa, dan tidak membosankan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Peran Metode Pembelajaran

Menurut Tb. Bachtiar Rivai yang dikutip oleh Engkoswara mengemukakan 5 prinsip dalam memilih metode mengajar :

1. Asas kemajuan berkelanjutan (*continous progress*) yang artinya memberi kemungkinan kepada murid untuk mempelajari sesuatu sesuai dengan kemampuannya.
2. Penekanan pada belajar sendiri, artinya anak-anak diberi kesempatan untuk mempelajari dan mencari sendiri bahan pelajaran lebih banyak lagi dari pada yang diberikan oleh guru.
3. Bekerja secara team, dimana anak-anak dapat mengerjakan sesuatu pelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja sama.
4. Multidisipliner, artinya memungkinkan anak-anak untuk mempelajari sesuatu dengan meninjau dari berbagai sudut pandangan atau ilmu.
5. Fleksibel, artinya dapat dilakukan menurut keadaan dan keperluan.
(Engkoswara, 1988:46)

Untuk itu metode memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Peran metode dalam pembelajaran diantaranya :

1. Sebagai pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran
2. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran
3. Sebagai salah satu cara agar pembelajaran berlangsung secara menyenangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sebagai salah satu cara agar dengan pemilihan metode yang tepat materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik.
5. Sebagai bahan untuk menilai ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan suatu metode atau pemilihan sebuah metode pembelajaran

Syarat pemilihan metode pembelajaran :

1. Melihat pada materi yang akan disampaikan sehingga dapat menggunakan metode yang tepat
2. Melihat situasi dan kondisi
3. Memperkirakan tingkat efektivitasnya dan efisiensi dalam proses pembelajaran
4. Menguasai metode yang akan dipakai dalam proses pembelajaran
5. Disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran

e. Penggunaan Metode Pendidikan

Dalam pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Dalam pendidikan Islam, metode yang tepat guna bila ia mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran, dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum (materi) dan tujuan

pendidikan Islam mengandung relevansi ideal dan oprasional dalam proses kependidikan.

Terkait dengan penggunaan metode, Hasan Langgulung berpendapat bahwa penggunaan metode didasarkan atas tiga aspek pokok yaitu:

- 1) sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.
- 2) Berkenaan dengan metode-metode yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam al-Qur"an atau disimpulkan daripadanya.
- 3) Membicarakan tentang pergerakan (*motivation*) dan disiplin dalam istilah al-Qur"an disebutganjaran (*shawab*) dan hukuman(*'iqab*).²⁴

Dalam pendidikan yang diterapkan di Barat, metode pendidikan hampir sepenuhnya tergantung kepada kepentingan peserta didik, para guru hanya bertindak sebagai motivator, stimulator, fasilitator, ataupun hanya sebagai instruktur.Sistem yang cendrung dan mengarah pada peserta didik sebagai pusat ini sangat menghargai adanya perbedaan individu para peserta didik.Hal ini menyebabkan para guru hanya bersikap merangsang dan mengarahkan para peserta didik mereka untuk belajar dan memberi mereka kebebasan, sedangkan pembentukan krakter dan pembinaan moral hampir kurang menjadi perhatian guru.²⁵

Akibat penerapan metode yang demikian itu menyebabkan pendidikan kurang membangun watak.Dihubungkan dengan fenomena yang timbul di

²⁴ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), hlm. 79

²⁵ Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat di mana guru semakin tidak dihormati oleh peserta didiknya. Selain itu, harus pula diperhatikan terhadap penggunaan metode ialah disesuaikan dengan turunya ayat-ayat Al-Qur'an, yang mana ayat-ayat dalam Al-Qur'an diturunkan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat pada saat itu. Sehingga dengan begitu penggunaan metode dalam pendidikan harus melihat dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik, agar kemudian materi yang disampaikan dalam pendidikan akan sesuai dengan yang direncanakan.

Hal tersebut memperkuat dalam penggunaan metode pendidikan tidak boleh asal-asalan, sebisa mungkin disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan membuktikan bahwa adanya Al-Qur'an membantu dalam memformulasikan penggunaan metode dalam pendidikan. Sebab di dalam sumber tersebut banyak hal yang kemudian dapat dijadikan bahan terkait dengan metode pendidikan.

Di samping itu, menurut Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, di antara kegunaan metode adalah untuk:²⁶

- 1) Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan berfikir yang logis dan sistematis.
- 2) Membiasakan pelajar berfikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu.
- 3) Memudahkan pencapaian tujuan proses belajar mengajar (PBM) sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya.

²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 96-97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Menciptakan suasana proses belajar mengajar (PBM) yang kondusif, komunikatif, dan terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dengan anak didik, sehingga pada akhirnya bermuara kepada pencapaian tujuan pendidikan.

f. Prinsip-prinsip Metode Pendidikan

Prinsip merupakan pendirian utama yang dimiliki oleh masing-masing individu, kelompok-kelompok dan lain sebagainya.²⁷ Dari pengertian tersebut sebuah prinsip sangat dibutuhkan, terlebih lagi dalam metode pendidikan. Menurut A. Fatah Yasi, prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) Motivasi. Penerapan metode diarahkan untuk memberikan dorongan agar peserta didik aktif belajar dan mengikuti pelajaran.
- 2) Perhatian. Penerapan metode diarahkan untuk dapat membangkitkan perhatian peserta didik agar tertarik terhadap persoalan-persoalan yang disampaikan atau yang sedang dipelajari, melalui penerapan metode tersebut.
- 3) Peragaan. Penerapan metode diarahkan untuk dapat memberi kesempatan kepada peserta didik supaya memeragakan atau mendemonstrasikan perolehan.
- 4) Apresiasi. Penerapan metode diarahkan untuk dapat dijadikan sebagai sarana penghubung dengan apa yang pernah dikenal oleh peserta didik

²⁷ M. Dahlan dkk, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya: Penerbit Target Press, 2003), hlm. 632

²⁸ A. Fatah Yasin, *Op. Cit.*, hlm. 138-139

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelumnya, berkaitan dengan persoalan yang sedang dipelajari.

- 5) Individualitas. Penerapan metode diarahkan untuk dapat dijadikan sebagai sarana penghubung dengan bakat dan karakter masing-masing individu peserta didik.
- 6) Konsentrasi. Penerapan metode diarahkan untuk dapat dijadikan sebagai sarana yang bisa memusatkan daya konsentrasi peserta didik pada persoalan yang sedang dipelajari.
- 7) Korelasi. Penerapan metode diarahkan untuk dapat dijadikan sebagai sarana yang bisa mengajak peserta didik agar dapat menghubungkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya.
- 8) Sosialisasi. Penerapan metode diarahkan untuk dapat dijadikan sebagai sarana yang bisa mengajak peserta didik menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sosial.
- 9) Penilaian. Penerapan metode diarahkan untuk dapat dijadikan sebagai sarana yang bisa dipakai oleh pendidik dalam memantau, menilai dan merekam partisipasi aktif peserta didik dalam memahami, menghayati, dan berperilaku dalam belajar.

Di samping beberapa prinsip di atas, masih ada lagi yang peneliti kutip dari bukunya Abdul Mujib dan Jusuf Muzkkir, yang tidak disebutkan dalam bukunya A. Fatah Yasin. Beliau berdua menggunakan istilah asas, dalam kamus dan tesaurus bahasa Indonesia antara kata prinsip dan asas mempunyai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesamaan arti²⁹. Peneliti sendiri memahami dalam kedua buku tersebut mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Asas-asas tersebut adalah sebagai berikut³⁰:

- 1) Asas Kebebasan, yaitu asas yang memberikan keleluasaan keinginan dan tindakan bagi peserta didik dengan dibatasi atas kebebasan yang mengacau pada hal-hal yang bersifat negatif. asas ini mengandung tiga aspek, yaitu *self-directendnees*, *self-discipline*, dan *self-control*. asas ini menyarankan membuat keputusan-keputusan tentang tindakan seseorang didasarkan pada ukuran kebijakan, dan mampu membuat pilihan berdasarkan nilai-nilai pribadi, dan adanya pengarahan diri sehingga sistem control diriberkembang.
- 2) Asas Lingkungan, asas yang menentukan metode dengan berpijak pada pengaruh lingkungan akibat interaksi dengan lingkungan. Walaupun peserta didik lahir dengan berbekal pembawaan, pembawaan itu masih bersifat umum yang harus dikembangkan melalui interaksi lingkungan, sehingga pembawaan dan lingkungan bukanlah hal yang tidak akanbersatu, tetapi saling membutuhkan mengingat pembawaan merupakan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai dari lingkungannya.
- 3) Asas Globalisasi, asas sebagai akibat pengaruh psikologis totalitas, yaitu peserta didik bereaksi terhadap lingkungan secara keseluruhan, tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara fisik, sosial dan sebagainya.

²⁹ M. Dahlan dkk, *Op. Cit.*, h. 632 dan Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 36 dan 488

³⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkair. *Op. Cit.*, hlm. 174-175

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Asas Pusat-pusat Minat, asas yang memperhatikan kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan suatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu berharga apabila sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan asas pusat-pusat minat dalam Islam dengan ruang lingkupnya terdiri atas bahan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, dan manusia terhadap alam semesta.
- 5) Asas Keteladanan, pada fase-fase tertentu, peserta didik memiliki kecenderungan belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang di sekitarnya, khususnya pada pendidik yang utama (orang tua). Asas keteladanan efektif digunakan pada fase-fase ini, misalnya kisah Qabil dalam mengebumikan Habil-adik yang telah membunuhnya-meniru contoh yang diberikan burung gagak dalam mengubur gagak yang lain, di mana penguburan gagak tersebut merupakan ilham dari Allah SWT. (QS. al-Maidah:31)
- 6) Asas Pembiasaan, asas yang memperhatikan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik. Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya pembiasaan sendiri dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah.

g. Dasar-dasar Metode Pendidikan

Metode pendidikan dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individu atau sosial peserta didik dan pendidikan itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan. Sebab metode pendidikan itu hanyalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Dalam konteks ini, metode pendidikan tidak terlepas dari dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis.

1) Dasar Agama

Pelaksanaan metode pendidikan yang dalam prakteknya banyak terjadi di antara pendidik dan peserta didik dalam kehidupan masyarakat yang luas, memberikan dampak yang besar terhadap kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, agama merupakan salah satu dasar metode pendidikan dan pengajaran.³¹

Al-Qur'an dan hadits tidak bisa dilepaskan dari pelaksanaan pendidikan. Dalam kedudukannya sebagai dasar ajaran Islam, maka dengan sendirinya metode pendidikan Islam harus merujuk pada kedua sumber ajaran tersebut. Sehingga segala penggunaan dan pelaksanaan metode pendidikan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan itu sendiri.

2) Dasar Biologis

Perkembangan biologis manusia berpengaruh dalam perkembangan intelektualnya. Sehingga semakin berkembang biologi seseorang, maka dengan sendirinya makin meningkat pula daya intelektualnya.³² Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran, seorang pendidik harus

³¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu analisis Psikologis*, (Jakarta: Al-Husna, 1986), hlm. 40

³² H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indesipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 198

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperlakukan biologis peserta didik.³³

Perkembangan jasmani (biologis) seorang juga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap dirinya.³⁴ Seorang peserta didik yang cacat akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik,³⁵ baik pengaruh positif maupun negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan dan kondisi jasmani itu memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Sehingga dalam penggunaan metode pendidikan seorang pendidik harus memperhatikan kondisi biologis peserta didik.

3) Dasar Psikologis

Tentang dasar psikologis, maka yang dimaksud adalah sejumlah kekuatan psikologis termasuk motivasi, kebutuhan, emosi, sikap, keinginan, kesediaan, bakat-bakat, dan kecakapan akal (intelektual).³⁶ Dengan demikian, maka hal ini merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memberikan materi dan menggunakan metode pengajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai.

Di antara kebutuhan-kebutuhan jiwa yang patut dipelihara guru dalam metode dan cara mengajarnya adalah kebutuhan kepada ketentraman, kebutuhan terhadap kecintaan, kebutuhan kepada penghargaan, kebutuhan untuk menyatakan diri, kebutuhan kepada kejayaan, kebutuhan untuk tergolong dalam kumpulan, dan kebutuhan

³³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 20

³⁴ F.J. Monks, et.al., *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 21

³⁵ Omor Mohammad al-Tauomy al-Syaibany, *falsafat Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung, (Jakarta, Bulan Bintang, 1979), hlm. 589

³⁶ Omor Mohammad al-Tauomy al-Syaibany, *Op. Cit.*, hlm. 590

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap perwujudan (*self-actualization*)³⁷.

4) Dasar Sosiologis

Interaksi pendidikan yang terjadi dalam masyarakat justru memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didik dikala ia berada di lingkungan masyarakatnya. Kadang-kadang interaksi/ pengaruh dari masyarakat tersebut berpengaruh pula terhadap lingkungan kelas dan sekolah.³⁸

Dengan dasar di atas, seorang pendidik dalam menginternaslisasi nilai yang sudah ada dalam masyarakat (*sosial value*) diharapkan dapat menggunakan metode pendidikan Islam agar proses pembelajaran tidak menyimpang jauh dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri.³⁹

h. Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an

Ada baiknya sebelum menjelaskan dan merinci metode pendidikan yang terkandung di dalam al-Qur'an, terlebih dahulu penulis sebutkan beberapa pendekatan yang diperlukan dalam metode pendidikan yang terkandung di dalam al-Quran, pendekatan tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan religius, bahwa manusia diciptakan memiliki potensi dasar (*fitrah*) atau bakat agama.
- 2) Pendekatan filosofis, bahwa manusia adalah makhluk rasional atau berakal pikiran untuk mengembangkan diri dan kehidupannya.
- 3) Pendekatan rasio-kultural, bahwa manusia adalah makhluk bermasyarakat

³⁷ Omor Mohammad al-Tauomy al-Syaibany, *Ibid.*, hlm. 591

³⁸ Harun Nasution dan Bakhtiar Effendy, *Hak Asasi Manusia dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), hlm. 50

³⁹ Omor Mohammad al-Tauomy al-Syaibany, *Op. Cit.*, hlm. 591

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan berkebudayaan sehingga latar belakangnya mempengaruhi proses pendidikan.

- 4) Pendekatan *scientific*, bahwa manusia memiliki kemampuan kognitif, dan afektif yang harus dikembangkan.⁴⁰

Sehingga dengan mengacu pada penjelasan di atas, sudah seharusnya dalam mendidik tidak hanya memandang dari perkembangan peserta didiknya saja, tapi juga hal yang sangat penting adalah beberapa hal yang mempengaruhinya.

Adapun beberapa metode yang terkandung di dalam al-Qur'an, antara lain bisa dijelaskan sebagai berikut:⁴¹

- a. *Mau'izhah* hal demikian ditemukan pada diri Luqman yang mana anak dan istrinya dalam keadaan kafir. Oleh karenanya, Luqman menasehatinya sehingga keduanya beriman.
- b. Dialog, metode ini dapat dipahami sebagai jalan untuk membuka jalur informasi antara pendidik dengan peserta didik. Ada beberapa macam metode dialog di dalam al-Qur'an. *Pertama*, dialogis dengan pendekatan rasionalis, ditemukan pada nabi Nuh terhadap anaknya Kan'an. Tatkala seruan beriman tidak dihiraukan, kemudian nabi Nuh mendesak untuk beriman karena *fuctural-rasional* akan terjadi banjir yang siap menghancurkan dan menenggelamkan semuanya. Tetapi tawaran tersebut tidak berhasil, lantas Kan'an menggunakan nalar logisnya untuk

⁴⁰ Armai Arief, *Op. Cit.*, hlm. 41

⁴¹ Silahkan lihat Mihtahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Al-Qur'an Mendidik Anak*, (Malang: UIN-Malang PRESS, 2008), hlm. 315-320 dan buku karangan Abdul Mujib dan Jusuf Muzkkir, *Op. Cit.*, hlm. 189-196 serta buku karangan Triyo Supriyatno, *Humanitas Spritual dalam Pendidikan*, (Malang: UIN-Malang Press 2009), hlm. 27-28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelamatkan dirinya dengan cara pergi ke gunung. *Kedua*, dialogis-demokratis-teologis, sebagaimana terjadi pada nabi Ibrahim. Nabi Ibrahim mendialogkan mimpinya tentang penyembelihan anaknya (nabi Ismail). dialog tersebut dilakukan secara demokratis sekali, dan beliau menjelaskan bahwa perintah penyembelihan tersebut berasal dari Allah. *Ketiga*, dialogis-psikologis, yang telah dilakukan oleh nabi Ya'qub terhadap Yusuf, terkait dengan masalah mimpi yang dialami oleh nabi Yusuf. *Keempat*, dialogis-intuitif, metode ini menggambarkan dialog antara Maryam dan kaumnya yang pada akhirnya melibatkan nabi Isa. Maryam menyadari tidak mungkin menyelesaikan permasalahan yang dituduhkan keumnya. Maryam mengandalkan kekuatan transendental dari Allah dalam bentuk intuisi kepada Isa. Hal ini sebenarnya adalah pendidikan yang terjadi atas kekuatan mu'jizat Allah atas rasulnya.

- c. Prenatal-posnatal, metode ini dipahami pada interaksi pendidikan Ayarkha Hanna terhadap Maryam dan nabi Zakariya terhadap Yahya. Usaha-usaha untuk mendapatkan anak saleh dilakukan melalui do'a dan nazar. Berkali-kali Zakariya berdo'a dengan *uslub* yang berbeda-beda menunjukkan kesungguhannya dalam memohon anak disaat usianya sendiri tua dan istrinya mandul. Demikian Hanna berazam untuk memiliki anak yang saleh, kemudian Allah mengabulkan dengan kelahiran nabi Yahya.
- d. Problem Solving, hal ini terlihat dalam interaksi Adam dengan Qabil dan Habil, serta interaksi nabi Ya'qub dengan putra-putranya (nabi Yusuf dengan saudaranya). Pendidikan nabi Adam terhadap anaknya yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedang bertikai memperebutkan pasanganya. Meskipun pada akhirnya tidak tercapai sasaran yang dimaksud agar terjadi perdamaian antara keduanya. Demikian yang dilakukan nabi Ya'qub yang dilakukan terhadap saudara-saudara Yusuf untuk memberi solusi atas konflik internal keluarganya.

- e. Bantah-bantahan (*al-mujadalah*), sebenarnya metode ini hampir sama dengan teknik diskusi, hanya saja teknik ini diikuti oleh peserta yang heterogen, yang mungkin berbeda idiologis, agama, prinsip, filsafathidupatau perbedaan-perbedaan lainnya. Hal ini didasarkan pada al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125.
- f. Metafora (*al-amtsal*), Muhammad Rasyid Ridla dalam *al-Manar* bahwa *al-amtsal* adalah perumpamaan baik berupa ungkapan, gerak, maupun melalui gambar-gambar. Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini lebih mengarah kepada perumpamaan dalam segi ungkapan belaka (perhatikan QS. al-Ankabut: 41-43, ar-Ra'd: 17, Ibrahim: 24-26, al-Baqarah:26).
- g. Imitasi (*al-qudwah*), hal ini dilakukan dengan menampilkan seperangkat teladan bagi diri pendidik untuk peserta didik melalui komunikasi interaksi di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga tuntutan pendidik tidak hanya berceramah, berkhatbah, atau berdiskusi. Tetapi lebih penting lagi, mengamalkan semua ajaran yang telah dimengerti, sehingga peserta didik dapat meniru dan mencontohnya (QS. Ash-Shad: 2-3).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam bukunya Triyo Supriyatno, terkait dengan metode ini dijelaskan dengan menggunakan istilah metode pemberian teladan, hal ini terkait dengan penjelasan ayat yang artinya: *Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia* (QS. Al-Mumtahanah, 60: 4). Kemudian keteladanan ini diikuti oleh Muhammad SAW. Metode ini menjadi penting karena terdapat aspek afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku (*behavioral*).

- h. Pemberian hukuman dan ganjaran. Muhammad Quthub mengatakan bila keteladanan dan pembiasaan tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan pada tempat yang benar, sebagai bentuk kelanjutan dari proses pengarahan dan bimbingan terhadap anak didik ke arah perkembangan yang lebih baik dan terarah, tindakan tegas itu adalah hukuman. Di dalam al-Qur'an hukuman dikenal dengan ungkapan *azab*, kata tersebut di dalam al-Qur'an sebanyak 373 kali (misalnya dalam QS. Al-Taubah : 74, al-Fath: 16, an-Nuh: 23, al-Maidah: 38 dan lain sebagainya). Sedangkan ganjaran/ pahala diberikan kepada peserta didik yang taat terhadap aturan dan menunjukkan prestasi yang baik. Dalam al-Qur'an dikenal dengan istilah *ajrun* yang diulang sebanyak 105 kali (misalnya dalam QS. Ali Imran: 136, surat Hud: 11 dan lain sebagainya).

2. Metode amsal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penggunaan metode pembelajaran harus tepat dan sesuai dengankarakteristik mata pelajaran yang dibawakan.Karena salah satu yangmenentukan hasil pembelajaran ialah keefektifan dari suatu metodepembelajaran yang dibawakan.Dari berbagai macam metode yang ada, beberapa diantaranya merupakan metode pembelajaran yang bersumber dari ajaran islam yangdigali dari Al-Qur`an dan As-Sunnah. Salah satunya adalah metode *amtsal*.Metode ini bersumber dari Al-Qur`an sehingga metode inidinilai efektif digunakan dalam pembelajaran PAI.

Proses penyampaian suatu informasi dalam kegiatan proses belajar mengajar, akan lebih menarik dan efisien jika dituangkandalam sebuah cerita dan ungkapan yang indah. Salah satu strateginya adalah menggunakantamtsil yang secara etimologiberarti perumpamaan atau penyerupaan. Dalam konteks sastramatsal adalah ungkapan yang disampaikan dengan maksud menyerupakan keadaan yang terdapat dalam suatu ucapan dengankeadaan yang karenanya perkataan itu diungkapkan.Sehinggamatsal sering digunakan untuk menunjuk kualitas hasil, yangdiharapkan dapat diambil pelajaran bagi pendengarnya⁴²

Dalam dunia pendidikan (Islam) amtsal yan ditampilkan alQur'an sering digunakan sebagai salah satu metode pendekatan yang efektif dalam proses belajar mengajar.Metode pendekatan inidigunakan untuk memperjelas sasaran utama maksud dan tujuanpembicara dalam menyampaikan materi pendidikan.⁴³Hal inimenandung makna komunikasi.Komunikasi tersebut

⁴²Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al Qur'an tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 141

⁴³Umar Syihab, *Al Qur'an dan Rekayasa Sosial*, (Jakarta : Pustaka Kartini, 1990),hlm.56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak dapat berlangsung dalam ruang hampa, melainkan dalam suasana mengandung tujuan, juga harus diusahakan pencapaiannya.²²

Amts al Qur'an selain berisikan nasihat, peringatan dan menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan makna-makna yang kongkrit untuk difahami dan direnungkan oleh manusia, yang dalam dunia pendidikan ia merupakan jembatan berfikir dari yang kongkrit ke alam ide yang bersifat abstrak. Dengan demikian, *amts al Qur'an* itu, manusia diajak berfikir dan merenung tentang sesuatu yang berada diluar dirinya bahkan kadang-kadang di luar alam kongkrit agar ia dapat difungsikan sebagai media pendidikan, yang pada akhirnya diharapkan dapat ditransformasikan kepada anak didik. Dengan metode visual *amts al Qur'an*, penyampaian materi pendidikan akan lebih berkesan, lebih berpengaruh kepada jiwa dan juga lebih merasuk ke dalam relung hati sanubari.

Keberadaan dan atau peranan *amts al Qur'an* terhadap penafsiran dan dalam dunia pendidikan cukup jelas dan mudah difahami. Artinya, bahwa para pendidik dan anak didik sangat membutuhkannya, sebab disamping memberikan informasi kepada penerimanya mengenai sesuatu yang belum pernah diketahuinya, juga dapat membantu memahami apa yang dirasa masih *musykil* (sulit) diterima oleh keterbatasan akal manusia.

a. Pengertian *Amts al Qur'an*

Salah satu keunikan Al-Qur'an ialah segi metode pengajaran dan penyampaian pesan-pesannya ke dalam jiwa manusia. Metode Al-Qur'an menyampaikan pesan-pesan tersebut adalah metode yang paling singkat,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mudah dan jelas. Salah satu metode pengajaran Al-Qur'an yakni penyampaian melalui ungkapan *matsal* (perumpamaan; jamak *amtsal*)⁴⁴

Menurut Ahmad Warison Munawir, *Amsal* Al-Qur'an terdiri dari dua kata yakni *amtsal* dan Al-Qur'an. *Amsal* berasal dari (*masa-yamsilu-amsal*) yang berarti sama, serupa, atau perumpamaan.⁴⁵ *Amsal* juga berarti artinya contoh atau teladan, dan *amsal* juga bermakna yang berarti kesamaan atau penyempurnaan.⁴⁶ Senada dengan itu, menurut Syadili Ahmad, definisi *amsal* adalah: menonjolkan sesuatu makna yang abstrak dalam bentuk indrawi agar menjadi indah dan menarik.⁴⁷

Adapun dalam ilmu sastra, *masal* adalah suatu ungkapan, perkataan yang dihiyakan dan sudah populer dengan maksud menyerupakan keadaan yang terdapat dalam perkataan itu dengan keadaan sesuatu yang karenanya perkataan itu diucapkan.⁴⁸ Maksudnya ialah menyerupakan sesuatu (seseorang atau keadaan) dengan apa yang terkandung dalam perkataan itu misalnya: (berapa banyak lemparan-panah yang mengenai tanpa sengaja).

Artinya betapa banyak lemparan panah yang mengenai sasaran itu dilakukan seseorang pelempar yang biasanya tidak tepat lemparannya. Orang pertama yang mengucapkan *masal* ini adalah al Hakam Bin Yagus an Angari. *Masal* ini ia katakan kepada orang yang biasanya berbuat salah yang kadang-

⁴⁴ Abd. Rahman Dahlan, *Kaidah-kaidah Penafsiran Al-Qur'an* (Cet. II; Bandung: Mizan, 1998), hlm. 156.

⁴⁵ Ahmad Warison Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1309.

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ Syadili, Ahmad. *Ulumul Qur'an*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.

⁴⁸ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kadang ia berbuat benar atas dasar-dasar ini masal harus mempunyai maurid (sumber) yang kepadanya sesuatu yang lain diserupakan.

Kata masal digunakan pula untuk menunjukkan arti “keadaan” dan “kisah yang menakjubkan”. Dengan pengertian inilah ditafsirkan kata-kata “masal” dalam sejumlah besar ayat. Misalnya firman Allah : Artinya : (Apakah masal syurga yang didalamnya ada sungai-sungai dasar liar yang tiada berubah rasa dan baunya (Qs. Muhammad : 15). Maksudnya : kisah dan sifat syurga yang sangat menakjubkan.

Zamakhshyar telah mengisyaratkan akan ketiga arti dalam kitabnya, al Kasysyaf, ia berkata : Masal menurut asal perkataan mereka berarti al misl dan an-Nazir (yang serupa, yang sebanding). Kemudian setiap perkataan yang berlaku, populer, yang menyerupakan sesuatu (orang, keadaan dan sebagainya) dengan maurid atau apa yang terkandung dalam) perkataan itu disebut masal. Mereka tidak menjadikan sebagai masal yang layak diterima dan dipopulerkan kecuali perkataan yang mengandung keanehan dari beberapa segi. Dan katanya lebih lanjut “masal’ dipinjam (dipakai secara pinjaman) untuk menunjukkan keadaan, sifat atau kisah jika ketiganya dianggap penting dan mempunyai keanehan.

Dengan demikian, maka amsal Al-Qur’an tidak dapat diartikan etimologis, Asy-Syabih dan an-Nadzir, juga tidak tepat diartikan dengan pengertian yang disebutkan dalam kitab-kitab dalam keabsahan yang dipakai oleh para penggubah masal-masal, sebab amsal Al-Qur’an bukanlah perkataan-perkataan yang dipergunakan untuk menyerupakan sesuatu dengan isi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkataan itu. Juga tidak dapat diartikan dengan arti masal menurut ulama bayan, karena diantara amsal Al-Qur'an ada yang bukan isti'arah dan penggunaannya pun tidak begitu populer. Oleh karena itu, maka definisi terakhir lebih cocok dengan pengertian amsal Qur'an, yakni menonjolkan makna dalam bentuk (perkataan) yang menarik dan padat serta mempunyai pengaruh mendalam terhadap jiwa, baik berupa tasybih ataupun perkataan bebas (lepas, bukan tasybih).

Ibnu Qayyim mendefinisikan amsal Al-Qur'an dengan menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hal hukumnya dan mendekatkan sesuatu yang abstrak (ma'qul) dengan yang indrawi (konkret mahsus), atau mendekatkan salah satu dari dua maksud dengan yang lain dan menganggap salah satu sebagai yang lain.⁴⁹

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa amsal Al-Qur'an adalah suatu perumpamaan atau ungkapan-ungkapan dengan gaya bahasa yang indah yang diberikan oleh Allah swt melalui Al-Qur'an berupa ungkapan singkat, jelas dan padat untuk dijadikan sebagai ibarat teladan yang baik dalam rangka meningkatkan iman kita kepada Allah swt.

Dalam literatur bahasa, kata *amsal* (perumpamaan) berasal dari bahasa Arab, yang terambil dari akar kata dengan huruf-huruf *mim, tsa, lam*. Struktur huruf - huruf ini mengandung makna "perbandingan antara sesuatu dengan sesuatu yang lainnya, atau antara ini dengan itu". *Amsal* adalah bentuk

⁴⁹Manna Khalil Al-Qattan, *Studi-studi Islam Al-Qur'an* (Cet. III; Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996), hlm. 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jamak dari *matsal*. Kata *matsal*, *misl*, dan *masil*, adalah sama dengan term *syabah*, *syibh*, dan *syabih*, baik lafal dan maknanya. Dengan demikian, *amsal* dari sudut leksikalnya berarti "menyerupakan sesuatu (seseorang, keadaan) dengan yang lain dari apa yang terkandung dari perkataan itu, guna diambil ibrah atau pelajaran dari peristiwa dan penjelasannya."⁵⁰

Mengutip pendapat Ramayulis, metode *amtsal* yaitu suatu cara mengajar di mana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat/melalui contoh atau perumpamaan.⁵¹ Metode perumpamaan (*amtsal*) adalah metode pendidikan yang digunakan pendidik kepada anak didik dengan cara memajukan berbagai perumpamaan agar materinya mudah dipahami.⁵² Metode ini dapat digunakan dalam pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak,⁵³ juga dapat ditarik untuk dijadikan sebagai acuan dan literatur dalam membina moral dan akhlak serta akidah.⁵⁴

Sebuah perumpamaan/ permisalan memiliki pengaruh yang luar biasa dalam menyampaikan sebuah makna kepada pikiran dan hati; sebab, hal itu berarti memaparkan sesuatu yang abstrak dengan penggambaran yang bisa diindra, lalu dikaitkan dengan kenyataan, dan mendekatkan pada pikiran.

⁵⁰ Mardan, *Al-Qur'an : Sebuah Pengantar Memahami Al-qur'an Secara Utuh*, (Jakarta: Penerbit, Pustaka Mapan, 2010), hlm.156

⁵¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 193-197.

⁵² Ihsan Muhidin & Ulil Amri Syafri, "*Metode, Pendidikan Akhlaq dalam Kitab Adab al-Mufrad Karya Imam Bukhari*", Misykat al-Anwar, hlm. 7

⁵³ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 78

⁵⁴ Muhamad Makmun-Abha, *Op.Cit*, hlm. 32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, permisalan dengan berbagai gambarannya lebih dapat mengena pada hati dan memikat pikiran; terutama pikiran para ahli retorika.⁵⁵

Apabila materi pembelajaran sudah mengena di hati dan pikiran peserta didik, tentu hal itu akan memudahkan guru untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar berbuat sesuai dengan yang apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Sebab hati dan pikiran akan menjadi kendali untuk mengarahkan anak didik kearah yang lebih baik melalui bimbingan sang guru. Dengan metode perumpamaan ini akan dapat memberi pemahaman yang mendalam, terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh pikiran. Apabila pikiran maupun perasaan sudah disentuh, akan terwujudlah peserta didik yang memiliki akhlak mulia dengan kesadaran yang tinggi.

Sementara itu Hamzah Djunaid berpendapat bahwa sedikitnya ada dua kelebihan yang dapat diperoleh dengan menggunakan metode amtsal. Pertama, mempermudah peserta didik memahami konsep yang abstrak, ini terjadi karena perumpamaan itu mengambil benda kongkrit. Kedua, dapat merangsang pesan yang tersirat dari perumpamaan tersebut.⁵⁶

Perumpamaan yang diberikan Allah lewat al-Qur'an tidak semata-mata mengandung pesan kehidupan saja. Lebih dari itu, Allah banyak menggunakan unsur-unsur alam dalam memberikan perumpamaan. Sehingga, perumpamaan dalam al-Qur'an cenderung berjenis kauniyah yang berbicara tentang tanda-tanda kekuasaan Allah. Oleh karena itu, membicarakan perumpamaan al-Qur'an tidak melulu menggunakan kaca mata hikmah semata, tetapi menuntut

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 10

⁵⁶ Hamzah Djunaid, "Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an", *Lentera Pendidikan* No 17 Vol 1 Juni 2014, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memakai kajian kaca mata ilmu pengetahuan modern, agar pesan Allah tersebut terkupas tuntas tanpa menyisakan keraguan atas tanda kekuasaan-Nya⁵⁷

Turunnya al-Qur'an pada zaman pra-sains, menyempurnakan kesuciaannya sebagai wahyu. Ia berbicara menembus ruang dan waktu, dengan menghadirkan kandungan saintis di berbagai *amts l*-nya. Terlebih *amts l* fauna yang jumlahnya terbilang banyak dari jenis *amts l* lainnya. Adalah suatu kewajaran, jika banyak ketidaksepakatan, kritik, olok-olok, bahkan penolakan atas perumpamaan yang diturunkan. Keterbatasan jangkauan pengetahuan dan teknologi menjadi sebab paling dasar.⁵⁸

Di sisi lain, banyak aspek ajaran Islam yang bersifat abstrak yang sulit diterima oleh akal pikiran manusia, di antaranya adalah gambaran tentang hilangnya pahala sedekah seseorang yang disertai sifat riya. Gambaran ini bersifat sangat abstrak sehingga terkadang sulit dipahami.

Akan tetapi, setelah gambaran ini diformulasikan dalam bentuk perumpamaan, yakni sirnanya tanah atas batu akibat hujan yang menyimpannya, maka gambaran itu menjadi lebih mudah dipahami. Dengan demikian, agar strategi dakwah dalam bentuk penyampaian pesan dapat diterima dengan mudah oleh pendengar, dapat disalurkan melalui *amtsal*.⁵⁹

Dilihat dari konten materinya, metode ini juga bisa digunakan untuk menyampaikan materi tentang kekuasaan Tuhan dalam menciptakan hal-hal

⁵⁷Fuad Kauma, *Tamts l al-Qur'an, Memahami Pesan-pesan Moral dalam Ayat-Ayat Tamsil*, (Yogyakarta, MitraPustaka, 2000), hlm. 3-4

⁵⁸*Ibid*, hlm. 5-6

⁵⁹Oom Mukarromah, *Ullumul Qur'an*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2013), hlm. 82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang haq dan yang bathil. Contoh perumpamaan : *“orang-orang yang berlindung kepada selain Allah SWT adalah seperti laba-laba yang membuat rumah”*. Padahal rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba.⁶⁰

Di sini, peserta didik diajak untuk memikirkan rumah laba-laba yang lemah, maka karna lemahnya itu tidak bisa dijadikan sebagai tempat berlindung, demikian itulah orang yang mencari perlindungan kepada selain Allah. Memikirkan rumah laba-laba yang lemah, lebih mudah untuk diindera oleh peserta didik sehingga mereka lebih mampu mencerna apa yang dimaksudkan oleh pendidik.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud amsal adalah mengumpamakan sesuatu yang abstrak dengan yang lain yang lebih konkrit untuk mencapai tujuan dan atau manfaat dari perumpamaan tersebut.

3. Kelebihan metode amsal

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang bisa dijadikan petunjuk mengenai apa faedah dan kegunaan amsal itu, diantaranya al Hasyr (59) : 21, supaya manusia berpikir, al Ankabut (29) : 43, orang-orang yang berilmu menggunakan akal untuk menganalisisnya, dan az Zumar (39) : 27, supaya manusia berzikir. Ada kesamaan yang bisa terlihat dalam ketiga ayat tersebut, yaitu bahwa amsal itu untuk manusia. Kemudian terlihat pula tiga fungsi jiwa manusia yang terkait dengan amsal itu, yatafakkar, ya'kil, dan yatadzakkar. Ini menunjukkan saat tertentu. Manusia berpikir, amsal yang

⁶⁰ Dimas Ahmad Sarbani, *“Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam”*, Jurnal Al-Fatih Januari - Juni 2015, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat dalam Al-Qur'an bisa menjadi sasaran pemikirannya. Di saat lain amsal bisa menjadi sasaran analisis atau bahan untuk analisis. Dan juga membimbing seseorang berzikir.⁶¹

Ditinjau dari As Sunnah terdapat riwayat yang ditakhrij oleh al Baihaki dari Abu Huraerah Rasulullah saw mensabdakan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam lima rupa: halal, haram, muhkam, mutasyabih dan amsal, maka diperintahkan untuk mengamalkan yang halal, meninggalkan yang haram, mengikuti yang muhkam, mengimani yang mutasyabih dan beri'tibar (mengambil pelajaran) pada amsal.

Al Qattan menunjukkan beberapa faedah amsal Al-Qur'an dimaksudkan untuk memudahkan penggunaannya, yaitu :

- 1) Menonjolkan sesuatu yang ma'qul (abstrak) ke dalam bentuk yang konkret sehingga dapat dirasakan atau mudah dihayati oleh manusia. Misalnya, Allah membuat masal bagi keadaan orang yang memanfaatkan harta dengan riya' seperti amsal pada QS. Al Baqarah (2) : 264 Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang diatasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah).
- 2) Menyingkapkan hakikat-hakikat dan mengemukakan sesuatu yang tidak tampak seakan-akan tampak atau transparansi menjadikan yang gaib seakan dapat langsung disaksikan. Seperti amsal dalam QS. Al Baqarah (2): 275: Terjemahnya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba'

⁶¹Jalaluddin Al Sayuti, *Al Itqon fi Ulumil Qur'an*, Juz IV (Beirut ; Daar al Ifkar, t.th)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan (tekanan) penyakit gila.

- 3) Memberi motivasi pada hal-hal yang disenangi, dan berbuat lebih banyak dalam usaha menghindari sesuatu yang dibenci atau mendorong orang-orang yang diberi masal untuk berbuat sesuai dengan isi masal, jika ia merupakan sesuatu yang disenangi jiwa. Seperti amsal pada QS. Al Baqarah (2) : 261: Terjemahnya : Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji
- 4) Untuk memuji orang yang diberi masal. QS. Al Hujrat (28) : 29 Terjemahnya : Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya
- 5) Untuk menggambarkan bahwa yang dijadikan objek dalam amsal memiliki cacat yang cukup berarti Terjemahnya : “..maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.
- 6) Amsal lebih berpengaruh pada jiwa, lebih efektif dalam memberikan nasehat lebih kuat dalam memberikan peringatan dan lebih memuaskan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hati.⁶²Terjemahnya : Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam Al Qur'an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. Demikian beberapa contoh amsal Al-Qur'an yang mewakili sasaran kegunaan amsal, dari sekian banyak kegunaan, baik yang belum mampu yang tidak akan pernah diketahui oleh manusia.

4. Macam-macam Amsal dalam Al-Qur'an

Dalam memahami macam-macam amsal, ulama telah berusaha untuk mengklasifikasikannya sehingga amsal dapat dibagi tiga macam, *amtsal musarraha*, *amtsal kaminah* dan *amtsal mursalah*.⁶³

1) *Amsal Mursalah*

Amsal mursalah ialah yang didalamnya dengan lafaz amsal atau sesuatu yang menunjukkan tasybih.⁶⁴ Amsal seperti ini banyak ditemukan dalam Al-Qur'an diantaranya:

Perumpamaan (masal) mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya, Allah menghilangkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat kembali (ke jalan yang benar) atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat, sampai dengan sesungguhnya Allah atas segala sesuatu.”

⁶² *Ibid*

⁶³ Mannan Khalil Al-Qattan, *op.cit* hlm. 44.

⁶⁴ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam ayat-ayat ini Allah membuat dua perumpamaan (masal) bagi orang munafik; masal yang berkenaan dengan api (nari) dalam firman-Nya “adalah seperti orang yang menyalakan api. Karena di dalam api terdapat unsur cahaya; dan masal yang berkenaan dengan api (maai) atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit” Karena di dalam air terdapat materi kehidupan dan wahyu yang turun dari langit bermaksud untuk menerangi dan menghidupkannya. Allah menyebutkan juga kedudukan dan fasilitas orang munafik dalam dua keadaan.

Di satu sisi mereka bagaikan orang yang menyalakan api untuk penerangan dan kemanfaatan; mengingat mereka memperoleh kemanfaatan materi dengan sebab masuk Islam. Namun disisi lain Islam tidak memberikan pengaruh ‘nur’Nya terhadap hati mereka. Karena Allah menghilangkan cahaya (nur) yang ada dalam api itu. Allah menghilangkan cahaya yang menyinari mereka dan membiarkan unsur “membakar” yang ada padanya. Inilah perumpamaan mereka yang berkenaan dengan api.

Mengenai matsal mereka yang berkenaan dengan air (maai) Allah menyerupakan mereka dengan keadaan orang ditimpa hujan lebat yang disertai gelap gulita, guruh dan kilat, sehingga terkoyaklah kekuatan orang itu dan ia meletakkan jari jemari untuk menyumbat telinga bahwa Al-Qur’an dengan salah peringatan, perintah larangan dan khitabnya bagi mereka tidak ubahnya dengan petir yang turun sambar menyambar.

Allah menyebutkan dua macam masal, maid an nari (misalnya) Allah telah menurunkan air hujan dari langit, maka mengalirlah air itu di lembah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut ukurannya. Banjir membawa buah yang menggembeleng. Dan dari (benda) yang mereka lebur dalam api, untuk dibuat perhiasan dan barang-barang keperluan lain, terdapat pula buah seperti itu. Begitulah Allah membuat perumpamaan kebenaran dan kepalsuan. Adapun buah itu bagi barang yang tiada berharga, sedang apa yang berguna kepada manusia tinggal tetap dimuka bumi. Demikianlah Allah telah membuat perumpamaan-perumpamaan. (ar-Rad 913: 17)⁶⁵

Wahyu yang diturunkan Allah dari langit untuk kehidupan hati diserupakan dengan air hujan yang diturunkannya untuk kehidupan bumi dan tumbuh-tumbuhan. Dan hati diserupakan dengan lembah, arus air yang mengalir di lembah, membawa buah dan sampah. Begitu pula hidayah dan jika bila mengalir di hati akan berpengaruh terhadap nafsu syahwat, dengan menghilangkannya. Inilah masal maai dalam firmannya, ‘Dia telah menurunkan air hujan) dari langit’

2) *Amsal Kaminah*

Amsal kaminah ialah ayat didalamnya tidak disebutkan dengan jelas lafadz tamsil, tetapi menunjukkan makna-makna yang indah, menarik dalam kepadanya redaksinya, dan mempunyai pengaruh tersendiri bila dipindahkan kepada yang serupa dengannya.⁶⁶ Perumpamaan yang tersirat pada amsal kaminah bersifat pada makna dan penuh pesona bahasa, sehingga dapat memberikan perumpamaan yang lebih tepat pada sasaran yang diperbandingkan dan kesannya pun akan lebih mudah diserap.

⁶⁵ Dahlan, Abd. Rahman. Kaidah-kaidah Penafsiran Al-Qur'an. Cet. II; Bandung: Mizan, 1998

⁶⁶ Mannan al Qattan, op.cit., hlm. 279.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa contoh mengenai hal ini diantaranya ayat-ayat ilahi yang bertendensikan pada pembentukan cara hidup dalam batas-batas kewajaran misalnya: Ayat-ayat yang senada dengan perkataan (sebaik-baiknya urusan adalah pertengahannya). QS al Baqarah (2) : 68 Artinya: *Sapi betina yang ada tidak tua dan tidak muda, pertengahan antara itu.*

Ayat yang senada dengan perkataan (khabar tidak sama dengan menyaksikan sendiri) contohnya QS al Baqarah (2) : 260 Terjemahnya : Allah berfirman : Belum yakinkah kamu? “Ibrahim menjawab : “Aku telah meyakini, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku)”.

Ayat yang senada dengan perkataan (sebagaimana kamu telah mengutangkan, maka kamu akan dibayar). QS. An Nisa (4) 123 Terjemahnya : “Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak pula penolong baginya selain dari Allah”

Ayat yang senada dengan perkataan (orang mukmin tidak akan disengat dua kali dari lubang yang sama) Contohnya QS. Yusuf (12) : 64 Terjemahnya : “Bagaimana aku akan mempercayainya (Bunyamin) kepadaku, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada dahulu.

3) *Amsal Mursalat*

Mursalat berarti ungkapan lepas yang tidak terkait dengan lafadz tasybih, tetapi ayat-ayat itu digunakan seperti penggunaannya peribahasa. Secara selintas, ciri utamanya adalah sama dengan ciri utama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peribahasa, ungkapan atau kalimatnya ringkas; berisikan perbandingan, perumpamaan, nasehat, prinsip hidup, atau aturan tingkah laku. Contohnya: “Katakanlah, Tiap orang berkarya sesuai profesinya. Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Tidak sama yang buruk dengan yang baik”

Dalam masalah amsal mursalah ulama berbeda pendapat tentang apa dan bagaimana hukum menggunakannya sebagai masal dalam uraian ini ada 2 pendapat, yaitu:

Pendapat pertama mengatakan bahwa orang yang mempergunakan amsal mursalah telah keluar dari adab Al-Qur’an. Alasannya adalah karena Allah telah menurunkan Al-Qur’an bukan untuk dijadikan masal tetapi untuk direnungkan dan diamalkan isi kandungannya.⁶⁷ Pendapat kedua mengatakan bahwa tidak ada halangan bila seseorang mempergunakan Al-Qur’an sebagai masal dalam keadaan sungguh-sungguh. Misalnya ada seseorang diajak untuk mengikuti ajarannya, maka ia bisa menjawab bagimu agamamu dan bagiku agamaku.

d. Tujuan Amsal dalam Al-Quran

Para ulama’ ahli tafsir tidak secara jelas menyebutkan tujuan dari *amsal* Al-Qur’an. Namun apabila dicermati dari berbagai faedah dan ayat-ayat *amsal* Al-Qur’an maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari *amsal* adalah agar manusia menjadikannya pelajaran dan bahan renungan dalam arti contoh yang baik dijadikan sebagai teladan sedangkan perumpamaan yang jelek sedapat

⁶⁷ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mungkin dihindari. Hal ini sebagaimana yang difirmankan Allah dalam surat Az-Zumar ayat 27. Mengenai kedudukan *amtsal* dalam Al-Qur'an, Rasulullah SAW bersabda dalam hadits riwayat Abu Hurairah:

إِنَّ الْقُرْآنَ نَزَلَ عَلَى خَمْسَةِ أَوْجِهٍ حَلَالٍ وَ حَرَامٍ وَ مُحْكَمٍ وَ مُتَشَابِهٍ وَ أَمَّا وَاجْتَنِبُوا الْحَرَامَ وَ اتَّبِعُوا الْمُحْكَمَ وَ أَمِنُوا بِالْمُتَشَابِهِ وَ اعْتَبِرُوا بِالْأَمْثَالِ

Artinya: “(Sesungguhnya al-Qur'an turun dengan menggunakan lima sisi: halal, haram, muhkam, mutasyabih dan *amtsal*. Kerjakanlah kehalalannya; tinggalkanlah keharamannya; ikutilah muhkamnya; imanilah mutasyabihnya; dan ambillah pelajaran dari *amtsal*nya).”

Dari dalil al-Qur'an dan hadits di atas maka jelaslah bahwa tujuan *amtsal* al-Qur'an adalah sebagai teladan dan bahan renungan sehingga manusia terbimbing menuju jalan yang benar demi meraih kebahagiaan hidup dunia maupun akhirat. Menurut izzan (2007: 240) ada beberapa ciri-ciri *Amtsals* khusus dan terperinci yaitu:

- 1) Mengandung penjelasan atas makna yang samar atau abstrak sehingga menjadi jelas, konkret dan berkesan.
- 2) *Amtsals* memiliki kesejajaran antara situasi perumpamaan yang dimaksud dan padanya.
- 3) Adanya keseimbangan (*tawazun*) antara perumpamaan dan keadaan yang dianalogikan.

Dapat disimpulkan *Amtsals* al Qur'an juga memiliki peranan yang sangat besar dalam dunia pendidikan, karena ruh pendidikan itu sendirisejalan dengan maksud ditampilkanya *amtsal* al Qur'antersebut, yaitu disamping sebagai nasihat dan peringatanbagi manusia juga dapat membantu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempercepat proses pemahaman yang berkenaan dengan tujuan pembelajaran. Sehingga dengan kata lain, bisa dikatakan bahwa amtsal ini akan sangat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan. Disamping itu, proses penyampaian suatu informasi dalam kegiatan belajar mengajar, akan lebih menarik dan efisien jika dituangkan dalam sebuah cerita dan ungkapan indah, yang salah satu strateginya dengan menggunakan *tamtsil*.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka “amtsal” dapat disederhanakan pengertiannya, yaitu mengumpamakan sesuatu yang abstrak dengan yang lain yang lebih konkrit untuk mencapai tujuan atau manfaat dari perumpamaan tersebut. Dengan demikian maka yang dimaksud dengan metode amtsal adalah pemberian perumpamaan atau *tamsil* dalam suatu pembelajaran sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ki Hajar Dewantara menjelaskan tentang makna pendidikan bahwa; pada umumnya pendidikan adalah segala daya dan upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batiniah), pikiran (intelektual) dan jasmaniah anak-anak. Selaras dengan alam (lingkungan) dan masyarakatnya.⁶⁸ Ada juga yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah,

⁶⁸ Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Pusklat Tenaga Teknis Pendidikan Keagamaan 2011, *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (PBKB)*, hlm. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, baik yang berlangsung di sekolah maupun luar sekolah sepanjang hayat.⁶⁹

Menurut Zakiah Darajad Pendidikan Agama Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan peribadinya atau kehidupan kemasyarakatan yang mana perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam.⁷⁰ Menurut Abu Ahmadi Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha mendidik anak menuju terbentuknya kepribadian muslim yang Muttaqin.⁷¹ Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁷²

H. Nasir A. Baki, mendefinisikan pendidikan sebagai usaha meningkatkan potensi diri dari segala aspek, baik menyangkut pendidikan formal, informal maupun pendidikan non formal.⁷³ Oleh karena itu, pendidikan dipahami sebagai suatu proses dalam rangka memanusiakan manusia melalui lingkungan pendidikan, atau dengan kata lain hubungan antara Islam dan pendidikan bagaikan dua sisi keping mata uang. Artinya, Islam dan pendidikan mempunyai hubungan filosofis yang sangat mendasar baik secara ontologis, epistemologis maupun aksiologis.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membetuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 14

⁷⁰ Zakiah Darajad, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1952), h. 86

⁷¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 111

⁷² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 21

⁷³ H. Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)* (Yogyakarta: Eja_Publisher, 2014), hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup penguasaan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta penguasaan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.⁷⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik berdasarkan hukum Islam. Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi setiap individu, apalagi Pendidikan Agama Islam. Pendidikan atau ilmu dapat menghantarkan peserta didik dalam menjalani kehidupan didunia untuk menggapai kebahagiaan diakhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil

⁷⁴Rudi Siregar, *Op.Cit*, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

1) Tujuan umum (institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantu insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

2) Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT: *“Hai orang-orang yang*

beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarbenar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Al-Imran: 102)

3) Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

4) Tujuan operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kaffiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.⁷⁵

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

1) Aspek Al-qur'a Hadits

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadits Nabi Muhammad Saw.

2) Aspek keimanan dan aqidah

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

3) Aspek akhlaq

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlaq karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

4) Aspek hukum Islam atau syariah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

5) Aspek tarikh Islam

⁷⁵ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.⁷⁶

B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Sepanjang penelusuran yang telah penulis lakukan, pembahasan ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya baik dalam penelitian lapangan maupun dalam penelitian buku (*Library Research*). Namun di sini terdapat karya ilmiah dalam bentuk tesis dan jurnal oleh

1. Tesis Elen Azizah, BP 201 013 yang juga membahas konsep metode pendidikan menurut Alquran yang dituangkan dalam judul “Konsep Metode Pendidikan Islam di Rumah Tangga Menurut Alquran”. Meskipun demikian pada penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan yang telah diangkat tersebut. Penelitian yang dilakukan Elen Azizah menfokuskan pembahasannya pada konsep pembiasaan, keteladanan, hukuman dan ganjaran sebagai metode pendidikannya serta kaitannya dititik beratkan pada pendidikan di rumah tangga yaitu antara orang tua terhadap anaknya. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada perumpamaan (*amtsal*), yang juga termasuk bagian dari metode pendidikan Islam. Penelitian ini lebih ditekankan untuk pembelajaran antara guru dan siswa, bukan di rumah tangga.
2. Tesis Tengku Iskandar yang merupakan mahasiswa UIN Suska riau yang berjudul Metode belajar menurut Al utsaimen studi terhadap kitab al ilm. Penelitian ini menjelaskan bagaimana metode belajar dalam pandangan

⁷⁶ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : 2004), hlm.18

Syaikh al-utsaimi dalam kitab ilmu dalam perspektif pendidikan islam di era modern.

3. Mahbub Nuryadien menulis tentang hasil penelitian metode *amtsal*, Metode Al Quran Membangun Karakter, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN SYekh Nurjati Cirebon

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali terhadap segala permasalahan. Di dalam penelitian dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu.⁷⁷ yang dalam pelaksanaannya berpedoman pada tata cara/metode ilmiah, secara teoritis banyak diungkapkan tahapan-tahapannya sebagai langkah sistematis dan terarah. Tahapan dimaksud sebagai penuntun bagi petugas penelitian operasional maupun sebagai perencanaan dalam persiapan penelitian.

Dalam penelitian ilmiah, agar penelitian tersebut dapat menghasilkan produk, bahasa, analisa atau kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan, maka tentu saja harus memperhatikan semua aspek yang mendukung penelitian agar dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari bias.⁷⁸

Dalam pelaksanaan penelitian, semua model metode penelitian dapat digunakan oleh peneliti tergantung pada tujuan dan maksud penelitian tersebut.⁷⁹ Intinya metode itu dapat digunakan untuk membantu menjawab penelitian yang dilakukan penulis. Adapun penjelasan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷⁷ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Melton Putra, 1991), hlm. 2

⁷⁸ Restu Kartiko Wadi, *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 67

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang ditulis ini merupakan jenis penelitian *library research* atau riset kepustakaan dan wawancara. *Library Research* lebih dari sekedar menyiapkan kerangka penelitian, atau memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis, atau memperdalam metodologi.⁸⁰ Dikarenakan penelitian pustaka ini lebih dcondongkan pada aspek persiapan yang lebih matang dengan mengkaji berbagai macam sumber untuk dirumuskan, yang hasil Dari penelitian bias diterapkan untuk menjadi penelitian lapangan. Dalam penelitian *library research* ini memerlukan adanya penafsiran yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitian.⁸¹ Sehingga dalam memaparkan hasil juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Penelitian *library* ini juga digunakan untuk pengembangan teori. Hal tersebut dilakukan karena berkembangnya sebuah permasalahan sehingga membutuhkan pemecahan masalah. *Library research* ini dilaksanakan dengan menggunakan literature dan penelitian sebelumnya.⁸²

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan ini sesuai untuk diterapkan karena penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai keakar-akarnya.⁸³ Adapun data-data yang akan diidentifikasi dan dieksplorasi dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang membahas

⁸⁰Mestika ZEP, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 1

⁸¹Dedi Mulyana dan Solatun, *Metode Penelitian Komunikasi*

⁸²Trianto, *pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 160

⁸³NurulmZuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 198

mengenai metode pendidikan amsal dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan penulis dibedakan menjadi dua. Ada sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data autentik atau data yang berasal dari sumber pertama.⁸⁴ Yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini buku-buku yang berkaitan dengan metode pendidikan amsal dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan data sekunder Adalah data yang materinya secara tidak langsung berhubungan dengan masalah yang diungkapkan.⁸⁵ Disamping kitab-kitab sumber diatas, penulis juga menggunakan sumber-sumber lain yang dapat membantu dalam mempermudah penelitian. Adapun sumber-sumber tersebut dapat berupa buku seperti ensiklopedi dan buku yang khusus membahas mengenai perumpamaan orang yang mendustakan ayat-ayat allah dengan anjing, sehingga mempermudah penulis menyelesaikan tesis ini.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen, baik dokumen yang dibuat oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.⁸⁶ Dalam pengumpulan data dokumentasi ini penulis mengamati, menganalisis dokumen

⁸⁴Hadawi Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1996), hlm. 216

⁸⁵*Ibid* hlm. 217

⁸⁶Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terkait dengan data pokok pembahasan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, arsip dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini dilakukan karena melihat jenis penelitian yang bersifat penelitian kepustakaan atau *library research* dan wawancara sebagai penambah data. Sumber data primer dan sekunder dikumpulkan, dibaca dan dianalisis untuk menemukan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

D. Metode Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut sehingga penelitian dapat terlaksana secara rasional, sistematis, dan terarah.

Adapun metode yang diambil adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan teknik penelitian untuk memberikan data secara komprehensif.⁸⁷ Metode ini berfungsi member penjelasan dan memaparkan secara mendalam mengenai sebuah data. Metode ini digunakan dalam tesis ini untuk menganalisa sebuah data yang masih bersifat umum, kemudian menyimpulkannya dalam pengertian khusus, atau dalam istilah lain deduksi.⁸⁸ Mengenai hal ini, penulis akan menguraikan penafsiran para Ulama Tafsir secara teratur dan sistematis. Metode deskriptif ini lebih terfokus pada ayat tamtsil baudhah (perumpamaan orang yang bersedekah seperti orang yang menanam sebutir benih) serta ayat-ayat yang dianggap berkaitan dengan topic ini. Selanjutnya, analisis akan dilakukan untuk melihat elemenijaz yang terdapat dalam ayat tentang

⁸⁷Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997), hlm. 63

⁸⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 85

perumpamaan bersedekah.

E. Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah studi dokumentasi (naskah). Naskah yang diteliti adalah buku-buku tafsir sebagai sumber utama. Selain itu buku-buku lain yang termasuk sumber pendukung yang berkaitan dengan penelitian juga diteliti.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian sesuai dengan langkah-langkah penelitian tafsir *mawdhu'iy* yaitu:

1. Menentukan permasalahan atau topik yang akan dikaji. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang metode *Amtsal* dalam pembelajaran menurut perspektif Al-Qur'an.
2. Menentukan kata kunci mengenai permasalahan itu dan padanannya dalam Al-Qur'an. Adapun kata kunci mengenai permasalahan ini adalah metode dalam pembelajaran menurut perspektif Al-Qur'an.
3. Mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara mengenai topic tersebut, yang tersebar dalam berbagai surah.
4. Menyusun ayat-ayat itu sesuai dengan kronologis turunnya (jika memungkinkan). Setelah ayat-ayat tentang *amtsal* peneliti kumpulkan, kemudian peneliti akan menyusun sesuai kronologis turunnya.
5. Menjelaskan maksud ayat-ayat tersebut berdasarkan penjelasan ayat yang lain, perkataan Nabi SAW, sahabat dan analisis bahasa. Peneliti menjelaskan maksud ayat-ayat *amtsal* berdasarkan penjelasan ayat yang lain, perkataan Nabi SAW, sahabat dan analisis bahasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Membuat suatu kesimpulan tentang jawaban permasalahan yang terkandung dalam topik yang dibahas. Kemudian peneliti akan menyimpulkan tentang metode amtsal dalam pembelajaran menurut perspektif Al-Qur'an.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antar pengertian yang 'am dan yang khas antara yang mutlak dan muqayyad, mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya kontra diktif, menjelaskan ayat-ayat naskh dan mansukh, sehingga ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.⁸⁹

Meskipun demikian, tidak semua rangkaian dari langkah-langkah di atas diterapkan secara penuh dalam penelitian ini, dengan pertimbangan bahwa dalam membahas masalah dan metode pendidikan khususnya terkait dengan metode perumpamaan (*amtsal*) sebagai metode pendidikan, ada bagian-bagian yang tidak dibutuhkan. Sebaliknya ada bagian dari langkah-langkah tertentu yang lebih dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian. Hal ini akan terlihat jelas pada hasil penelitian nanti.

⁸⁹Abd. Al-Mayy Al-Farmawiy, *Op. Cit.*, hlm. 45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan metode amtsal dalam proses belajar mengajar sangat relevan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pada mata pelajaran aqidah akhlaq, sejarah, dan tauhid.

Perumpamaan yang diberikan ini bisa berupa ucapan, gerak, maupun gambar-gambar. Dengan adanya perumpamaan ini, maka materi pelajaran yang abstrak akan menjadi jelas karena peserta didik akan terkesan dan membekas dalam ingatan yang mendalam tentang perumpamaan yang diberikan, dan memberi pemahaman rasional yang mudah dipahami, dan menumbuhkan daya motivasi untuk meningkatkan imajinasi yang baik dan meninggalkan imajinasi yang tercela.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti merekomendasikan beberapa hal untuk dijadikan bahan pertimbangan dan pemikiran antara lain :

1. Bagi para pendidik terutama pendidik dalam bidang agama Islam, diharapkan mampu menguasai konsep metode pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an serta mampu menerapkan ketika menyampaikan materi pada peserta didik, dengan inilah tujuan pendidikan Islam akan tercapai secara optimal

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti secara lebih mendalam seperti apa persepsi guru tentang metode *amtsal*, atau apa saja factor yang mempengaruhi penggunaan metode *amstal* dalam pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Dahlan, *Kaidah-kaidah Penafsiran Al-Qur'an* (Cet. II; Bandung: Mizan, 1998)
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010)
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006)
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Terj. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005)
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989)
- Ahmad Izan, dkk., *Tafsir pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi pendidikan*, (Tangerang: Shuhuf Media Insani, 2012)
- Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al Qur'an tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2008)
- Ahmad Syadali dan Ahlulmammad Rofi'i, *Ulumul Qur'an II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000)
- Ahmad Syadili, *Ulumul Qur'an* (Cet. I; Bandung Pustaka Setia, 1997)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Ahmad Warison Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia Terlengkap* (Surabaya; Pustaka Progressif, 1997)
- Akhmad Muzakki, *Statistika Al-Qur'an: Gaya Bahasa Al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi*, (Malang: UIN Malang Press, 2009)
- Amir, *Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002)
- Asrori Mukhtarom, “*Isyarat Al-Qur’an tentang Metode Pengajaran*”, Rausyan Fikr. Vol. 14 No. 1 Maret 2018
- Dahlan, Abd. Rahman. *Kaidah-kaidah Penafsiran Al-Qur’an*. Cet. II; Bandung: Mizan, 1998
- Dedi Mulyana dan Solatun, *Metode Penelitian Komunikasi*
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahlmmlmannya*(Semarang: PT Toha Putra, 2002)
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : 2004)
- Dimas Ahmad Sarbani, “*Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Al-Fatih Januari - Juni 2015
- F.J. Monks, et.al., *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994)
- Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam Teori –Praktis*, (Semarang, CV. Karya Abadi Jaya, 2015)
- Fitriah M. Suud, “*Amsal al-Qur’an : Sebuah Kajian Dalam Psikologi Pendidikan Islam*”, (Aceh : Universitas Serambi Mekah)
- Fuad Kauma, *Tamts l al-Qur’an, Memahami Pesan-pesan Moral dalam Ayat-Ayat Tamsil*, (Yogyakarta, MitraPustaka, 2000)
- H. Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)* (Yogyakarta: Eja_Publisher, 2014)
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan*
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997)
- Hadawi Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996)
- Hafifuddin, “*Bukti Keautentikan Sastra Amsal dalam Al-Qur’an*”, Jurnal Tarbiyah, Vol. XXIV, No. 1, Januari-Juni 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hamzah Djunaid, *“Konsep Pendidikan dalam Al-Qur’an”*, Lentera Pendidikan No 17 Vol 1 Juni 2014
- Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Harun Nasution dan Bakhtiar Effendy, *Hak Asasi Manusia dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987)
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu analisis Psikologis*, (Jakarta: Al- Husna, 1986)
- _____, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985)
- Ihsan Muhidin & Ulil Amri Syafri, *“Metode, Pendidikan Akhlaq dalam Kitab Adab al-Mufrad Karya Imam Bukhari”*, Misykat al-Anwar
- Irjus Indrawan, *“Model Pembelajaran Nabi Muhammad SAW (Hiwar , Analogi , Tashbih, dan Amtsal)”*, Jurnal Al-afkar Vol. II, No. II, Oktober 2013
- Jalaluddin Al Sayuti, *Al Itqon fi Ulumul Qur’an*, Juz IV (Beirut ; Daar al Ifkar, t.th)
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- John M Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1995)
- Junaidi Arsyad, *“Metode Perumpamaan dalam Praktek Mengajar Rasulullah”, Nizhamiyah, Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan”*, Vol.VII, No 1, Januari-Juni 2017
- Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan Keagamaan 2011, *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (PBKB)*
- Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Pusdiklat Tenaga Teknis PendidikanKeagamaan 2011, *PendidikanBudaya dan Karakter Bangsa (PBKB)*
- M Fatih, *“Aspek-aspek Pedagogis dalam Amtsal al-Qur’an (Kajian Metodologis, Motivasi, Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Islam Integratif)”*, Ta’dibiah Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol. 6 No. 2 Nop 2016
- M. Dahlan dkk, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya: Penerbit Target Press, 2003)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. I, 114.

Mahbub Nuryadien, “*Metode Amsal : Metode Al-qur’an Membangun Karakter*”, Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 No 1

Mahbub Nuryadien, *Amsal : Media Pendidikann dalam Al-qur’an*”,

Manna Khalil Al-Qattan, *Studi-studi Islam Al-Qur’an* (Cet. III; Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996)

Mardan, *Al-Qur’an : Sebuah Pengantar Memahami Al-qur’an Secara Utuh*, (Jakarta: Penerbit, Pustaka Mapan, 2010)

Mardan, *Al-Qur’an : Sebuah Pengantar Memahami Al-qur’an Secara Utuh*, (Jakarta: Penerbit, Pustaka Mapan, 2010)

Mestika ZEP, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004)

Moh Roqib, *Kepribadian Guru*, (Purwoketo: STAIN Purwoketo Press, 2011)

Muhamad Makmun-Abha, “*Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*”, Jurnal Al-afkar, Vol. II, No.II, Oktober 2013

Muhammad Fu’ad Abd al-Baqiy, *al- Mu’jam li Alfazhlmlm al-Qur’an al- Karim*, (Indonesia: Dahlmmlan, t.th)

Nurjannah Rianie, “*Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islamdan Barat)*, Jurnal: *Management of Education Pendekatan Indesipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)

Nurulm Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

Omar Mohammad, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979)

Omor Mohammad al-Tauomy al-Syaibany, *falsafat Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung, (Jakarta, Bulan Bintang, 1979)

Oom Mukarromah, *Ullumul Qur’an*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2013)

P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Melton Putra, 1991)

Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*,(Jakarta : Kalam mulia, 2009)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*(Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2002)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006)
- _____,*Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta : Kalam Mulia, 2008)
- Restu Kartiko Wadi, *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
- Rudi Siregar, “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual”, *Jurnal Global Edukasi*, Vol. I, No. 4, Feb 2018
- Samrin, “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015
- Shalih Abd. Al Aziz, at tarbiyah wa thuriq al tadris, kairo, maarif, 119 H, hlm. 196 dalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008)
- Silahkan lihat Mihtahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Al-Qur’an Mendidik Anak*, (Malang: UIN-Malang PRESS, 2008), hlm. 315-320 dan buku karangan Abdul Mujib dan Jusuf Muzkkir, *Op, Cit.*, hlm. 189-196 serta buku karangan Triyo Supriyatno, *Humanitas Spritual dalam Pendidikan*, (Malang: UIN-Malang Press 2009)
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka cipta, 2009)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993)¹
- Syadili, Ahmad. *Ulumul Qur’an*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur’an*, (Bandung : Alfabeta, 2009)
- Trianto, *pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Teanga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Umar Syihab, *Al Qur’an dan Rekayasa Sosial*, (Jakarta : Pustaka Kartini, 1990)
- Usman, *Metafora al-Qur’an dalam Nilai-Nilai Pendidikan dan Pengajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2010)
- Winarno, Surakhmad, *Pengantar interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito,1998)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)



UIN SUSKA RIAU



STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Tabrani
ID Number : 21691104928
Date of Birth : April 20, 1990
Sex : Male

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

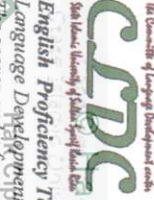
Listening Comprehension : 51
Structure & Written Expressions : 51
Reading Comprehension : 50
Overall Score : 507

Expiry Date : September 7, 2020

The Head of Language Development Center

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

[Signature]



UIN SUSKA RIAU

English Proficiency Test Certificate Provided by

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 941 Pekanbaru 28128 PO BOX 41664

HP : 0832 7144 0822 Fax : 0761 858832

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.

NIP. 19720421 200604 1 003



UIN SUSKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية



SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Tabrani

Nomor ID : 21691104928

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Lahir : 20 April 1990

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة القراءة اللغوية

51 : الاستماع
44 : القراءة
40 : القواعد
450 : النتيجة

Berlaku Hingga : 10 September 2020

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN Suska Riau

Arabic Proficiency Test Certificate Provided by Undang

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP: 0852 7144 0823




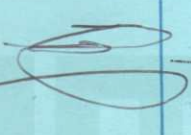

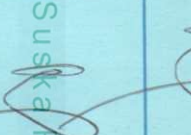
Email : info@pusatbahasa.uin-suska-riau.ac.id

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

The Head of Language Development Center

Mahmudin Syukri M. A.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	9/12	Kontrol Tesis Referensi		
2.	15/12	Bimbingan		
3.	1/3	Bimbingan		
4.	9/4	Bimbingan		
5.	15/5	Bimbingan		
6.	23/06	Bimbingan © Hak cipta milik UIN Suska Riau		

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	9/18	Cambaruan Penelitian	SP	
2.	28/18	Cambaruan Laporan & Peng- gihan	SP	
3.	29/19	Perbaikan Peng- gihan & Analisis	SP	
4.	12/19	Perbaikan Peng- gihan & Analisis	SP	
5.	30/19	Perbaikan Peng- gihan & Analisis	SP	
6.	18/19	Perbaikan Peng- gihan & Analisis	SP	

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *



Catatan:
Corel yang tidak perlu

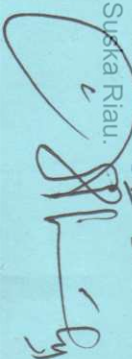
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Corel yang tidak perlu

Pekanbaru, Desember 2018

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

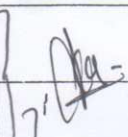


Pembimbing I / Promotor *





**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : TABRANI
 NIM : 21691104928
 PROGRAM : PASCA SARJANA
 PRODI : PAI
 KONSENTRASI :

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	7/11 - 2018	Implikasi Kinerja Kepala Sekolah dalam manajemen kurikulum 2013 di SMP 2 Kuantan Timur.	  	Diana Fitriani
2	7/11 - 2018	Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu di MAN Kab. Kampar		Mandalisah
3	7/11 - 2018	Analisis Manajemen Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter Masyarakat.		Muchlis Mu'in
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 7-11 2018
 Direktur,

Prof. Dr. Afrizal, M, MA
 NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

2. Dilarang mengumpukan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : TABRANI
 Tempat/Tgl. Lahir : Kopah, 20 April 1990
 Pekerjaan : Guru Honor
 Alamat : Kepala Pulau Kec. Kuantan Hilir
 No. HP : 0813 7846 1008

Nama Orang tua

Ayah : H. Abd Muluk Intan
 Ibu : Hasnah
 Nama Istri : Diana Fitrianis, S.Pd
 Anak
 Anak Ke-1 : Muhammad Alfarisi Tabrani

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD N 016 Kopah : 1996 Lulus Tahun 2002
 MTs PP KH. Ahmad dahlan : 2002 Lulus Tahun 2005
 MAN 1 Teluk Kuantan : 2005 Lulus Tahun 2008
 S.1 UIN Suska Riau Jurusan KI : 2008 Lulus Tahun 2012
 S.2 UIN Suska Riau Jurusan PAI : 2017 Lulus Tahun 2019

RIWAYAT PEKERJAAN

Tenaga Pendidik di MTs PP KH. Ahmad dahlan : 2013 sampai sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

KARYA ILMIAH

Pengaruh Keaktifan Siswa dalam mengikuti layanan Informasi terhadap motifasi peserta didik di SMA 12 Pekan baru (Skripsi) : 2008